

**PERAN KONSELOR TERHADAP ANAK PENYANDANG DISABILITAS  
INTELEKTUAL DI SENTRA NIPOTOWE PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab,  
Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh :**

**FITRIANI AYU NADIA**  
**NIM. 19.4.13.0012**

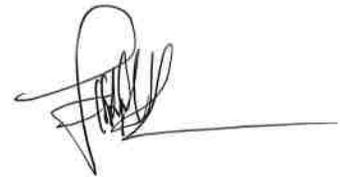
**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 02 Agustus 2023

Penyusun



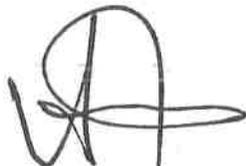
FITRIANI AYU NADIA  
NIM.19.4.13.0012

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran konselor terhadap anak penyandang disabilitas intelektual di Sentra Nipotowe Palu” oleh Mahasiswi Atas Nama Fitriani Ayu Nadia, NIM. 19.4.13.0012, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Setelah dengan seksama mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

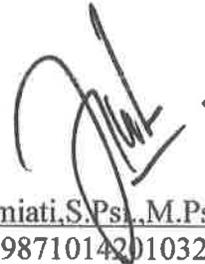
Palu, 02 Agustus 2023 M  
15 Muharram 1445 H

Pembimbing I



Dr. Adam.M.Pd.,M.Si  
NIP. 196912311995031005

Pembimbing II



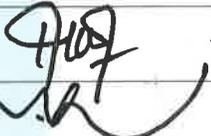
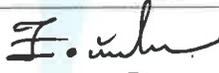
Jusmiati,S.Psi.,M.Psi  
NIP. 19871014201032007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fitriani Ayu Nadia, NIM.19.4.13.0012 dengan Judul “Peran konselor terhadap anak penyandang disabilitas intelektual di Sentra Nipotowe Palu”, yang telah di ujikan di depan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal Rabu, 23 Agustus 2023 M yang bertepatan dengan tanggal 24 Muharram 1444 H, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

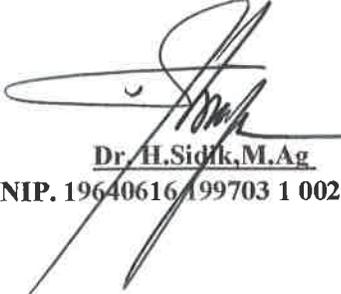
Palu, 23 Agustus 2023 M  
24 Muharram 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA	
Penguji Utama 1	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I	
Penguji Utama 2	Zuhra, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing 1/Penguji	Dr. Adam, M.Pd., M.Si	
Pembimbing 2/Penguji	Jusmiati, S.Psi., M.Psi	

### Mengetahui

**Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

  
Dr. H. Sidik, M. Ag.  
NIP. 19640616/199703 1 002

**Ketua Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Islam**

  
Nurwahida Alimuddin, S. Ag., M. A.  
NIP. 19691229 200003 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak dapat terukur, sehingga penulis skripsi dengan judul “Peran Konselor terhadap anak peyandang disabilitas intelektual di Sentra Nipotowe Palu” dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah mewariskan, Al-Qur’an dan sunnahnya yang selalu dijadikan suri teladan. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Pada umumnya skripsi ini tidak luput dari kesalahan, karena dengan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ketiga orang tua penulis ibunda Andi Ramlah, bapak Mustamin, ayah sambung Agus dan semua anggota keluarga yang terlibat semasa kecil

yang sangat berperan penting dalam hidup penulis atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tak terhingga, akhirnya bisa mengantarkan penulis sampai di titik ini, bahkan selama proses perkuliahan penulis senantiasa mendapatkan dukungan dan doa terbaik yang menjadikan kemudahan dalam proses penyelesaian studi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini menjadi persembahan yang bisa membuat semua keluarga bangga, Aamiinn

2. Kepada Paman Penulis Andi Kasmin, S.Sos yang senantiasa sabar mengajar arti kehidupan demi masa depan penyusun, selalu membimbing dengan kasih sayangnya yang senantiasa memberikan harapan dan doa, pengorbanannya dalam membiayai kebutuhan penulis selama perkuliahan serta dukungannya yang selalu menjadi inspirasi bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalangi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu, bapak Prof, Dr. H. Abidin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama proses perkuliahan hingga selesai studi ini.
4. Bapak Dr. H. Sidik, S.Ag., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Dekan Pengembangan Lembaga Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak

Dr.Syamsuri,S.Ag.,M.Ag selaku Wakil dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dr.Nurhayati, S.Ag.,M.Fil.I, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama proses perkuliahan hingga selesai studi ini.

5. Nurwahidah Alimuddin,S.Ag.,M.A, selaku Ketua Jurusan dan Bimbingan Konseling Islam serta Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ibu Zuhra,S.Pd.,M.Pd yang sangat baik dan ramah dalam menghadapi mahasiswanya juga memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Adam,M.Pd.,M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Pembimbing II Jusmiati,S.Psi.,M.Psi dengan ikhlas dan sabar dalam menghadapi anak-anak bimbinganya serta meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya untuk membantu, mengarahkan dan membimbing dalam penulisan maupun penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen sejawaran Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah yang telah memberikan banyak ilmunya selama proses perkuliahan dengan sangat baik.
8. Kepala Sentra Nipotowe di Palu Bapak Nur Syamsu,Aks.,M.Si dan seluruh keluarga besar Rehabilitasi Sosial Sentra Nipotowe di Palu yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian dan membantu dalam prosesnya hingga selesai.
9. Sahabat-sahabat terbaik penulis Nadila, Juaria M. Mahamuse, Hijriana, Armelindasari dan Sutriasmi yang setia menemani meski memiliki kesibukan masing-masing, serta seluruh teman kelas penulis Bimbingan

Konseling Islam Angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama proses perkuliahan hingga selesai studi ini..

10. Staf tata usaha administrasi fakultas ushuluddin, adab dan dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik bagi mahasiswa.
11. Kepala perpustakaan dan seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan tempat belajar yang nyaman sehingga memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Adik Penulis, Rani Pratiwi, Syafa Rahma dan Marwa Rahima yang telah memberikan semangat dukungan serta support system yang baik untuk penulis.
13. Teman-Teman PPL LPKA Kelas II Palu, teman-teman KKN Desa Tinombo Tahun 2022, Serta Organisasi Himpunan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Dema Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Racana Karamatul Husna, Senat Mahasiswa Uin Datokarama Palu dan PMII Komisariat Uin Datokarama Palu yang menjadi ruang mengisi keseharian penulis selama berada di perguruan tinggi ini.

Tentu saja dengan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang begitu membangun masih sangat diharapkan oleh penulis, apalagi untuk mengembangkan pemikiran dalam penyempurnaan skripsi ini, kiranya masih terbuka bagi siapa saja. Sekecil apapun bantuan yang diberikan namun apabila disertai dengan niat yang baik, akan terasa besar manfaatnya.

Achirnya, hanya kepada Allah lahirlah penulis serahkan semua, semoga seluruh jasa baik, bimbingan dan partisipasi yang sudah diberikan mendapat ampunan yang setimpal. Penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Sebagai sebuah bentuk kebhinekaan telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho, balasan pahala serta berkah dari Allah SWT. Akhirnya Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Daha, 02 Agustus 2023

Penulis



**FITRIANI AYU NAIMA**  
NIM.19.4.13.0012

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Penegasan Istilah .....	10
E. Garis-garis besar isi .....	13
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	19
1. Pengertian Peran.....	19
2. Konsep Peran .....	20
3. Jenis Peran .....	21
4. Pengertian Konselor .....	24
5. Peran Konselor .....	25
6. Pengertian Penyandang Disabilitas .....	28
7. Penyandang Disabilitas Intelektual(TunaGrahita).....	30
8. Penyebab Disabilitas Intelektual .....	30
9. Klasifikasi Disabilitas Intelektual.....	32
10. Upaya yang dilakukan pemerintahan dalam memberantas diskriminasi penyandang disabilitas.....	34
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Bagaimana Peran Konselor terhadap Anak Peyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Nipotowe Palu .....	59
C. Apa faktor pendukung dan penghambat pada saat menangani Anak Peyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Nipotowe Palu.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Klasifikasi Tunagrahita
2. Sumber Daya Manusia
3. Data Pegawai Negeri Sipil Rehabilitasi Sosial Sentra Nipotowe Palu
4. Data Penerima Manfaat

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Program Pelayanan
2. Peta Jangkauan Wilayah Pelayanan
3. Struktur Organisasi Sentra Nipotowe di Palu
4. Alur Pelayanan Rehabilitasi Sosial Sentra Nipotowe di  
Palu

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
3. Surat Keterangan Tim Penguji Skripsi Proposal
4. Jadwal Seminar Proposal Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
7. SDM Sentra Nipotowe di Palu Tahun 2022-2023
8. Rekap Residensial Sentra Nipotowe di Palu Tahun 2023
9. Pedoman Wawancara
10. Daftar Informan
11. Identitas Informan
12. Daftar Hadir Penelitian
13. Dokumentasi Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama** : Fitriani Ayu Nadia  
**NIM** : 19.4.13.0012  
**Judul Skripsi** : Peran Konselor Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Sentra ‘NIPOTOWE’ Palu

---

Skripsi ini berjudul “ Peran Konselor terhadap Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Sentra Nipotowe di Palu”. Dengan permasalahan pokok terletak pada (1) Bagaimana Peran Konselor terhadap Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Sentra Nipotowe di Palu, (2) Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat bagi Konselor dalam menangani Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Sentra Nipotowe di Palu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran konselor sangatlah penting karena menjadi penghubung sebagai fasilitator, broker, advokasi dan motivator. Adapun yang menjadi faktor pendukung adanya keterlibatan antara pihak seperti psikolog, perawat, terapis, keluarga dan masyarakat. Adapun yang menjadi faktor penghambat lainnya yaitu secara internal seorang konselor berusaha memberikan suatu teknik dalam membentuk dinamika kelompok dalam suatu permainan yang memudahkan untuk secara keseluruhan, serta adanya stigma yang diberikan dari keluarga dan masyarakat sehingga konselor khawatir mengenai keadaan para penyandang disabilitas intelektual yang dimana kondisi mereka akan mengalami perubahan awal sebelumnya

Implikasi dari penelitian ini diharapkan konselor selalu memberikan yang terbaik kepada penerima manfaat dan menyiapkan program-program yang menjamin mutu residensial para penyandang disabilitas intelektual, selalu memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak penyandang disabilitas intelektual karena mereka juga merasakan bahwa dirinya sangat berharga seperti halnya anak pada umumnya, untuk melakukan kerja sama antara konselor dan keluarga penerima manfaat dibutuhkan komunikasi yang baik dan saling membantu, untuk jurusan bimbingan konseling islam sangat diharapkan bisa berkesempatan bekerja di sentra nipotowe di palu karena sesuai dengan gelar dan profesi yang berkaitan setelah selesai masa studi bisa mengabdikan pada sentra nipotowe di palu dan bagi peneliti selanjutnya lebih selektif dalam memilih judul mengenai penyandang disabilitas pada sentra nipotow di palu dan memperluas lebih banyak tentang subjek yang ada.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Seorang anak pada umumnya memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Proses pertumbuhan pada anak dapat dilihat dari bertambahnya ukuran fisik, sedangkan perkembangan pada anak dapat dilihat dari kemampuan kognitif anak. Anak mengalami masalah dalam pertumbuhan dapat terlihat dari pertumbuhan fisik yang tidak normal untuk seusianya. Gangguan atau masalah dalam masa perkembangan anak ditandai dengan adanya *intellengence qoutient* (IQ) yang rendah dari anak usianya. Hal ini merupakan gejala awal dari disabilitas intelektual.<sup>1</sup>

Intelektual atau inteligensi merupakan kata dari kecerdasan kognitif seseorang, yaitu kemampuan verbal dan nonverbal yang mencakup ingatan, abstraksi, logika, persepsi, wawasan, perbendaharaan kata, pengolahan informasi, pemecahan masalah, dan keterampilan motorik visual. Disabilitas merupakan kondisi yang menggambarkan adanya disfungsi atau berkurangnya suatu fungsi yang secara objektif dapat diukur atau dilihat

---

<sup>1</sup> Rahmi Lubis, Nellinda SyaFitri, Rizky Nurlita, Maylinda dkk, *Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 1626-1638

anak dengan kategori disabilitas intelektual sedang masih memiliki kemampuan kognitif yang bisa diperbaiki dengan adanya pendidikan dan pelatihan. Disabilitas intelektual pada anak menjadi masalah kesehatan yang serius di setiap negara. Prevelensi penduduk indonesia dengan disabilitas intelektual pada usia 7-15 tahun menunjukkan proporsi sebesar 3,3%. anak dengan disabilitas intelektual memiliki beberapa karakteristik khusus, diantaranya ; (1) hiperaktif dan memiliki gangguan perhatian, umumnya mereka cenderung memfokuskan perhatiannya pada motorik dan sulit memusatkan perhatian kepada tenaga pendidik, (2) kelemahan dalam mengingat dan berfikir, yakni memiliki ketidakmampuan dalam memecahkan masalah dan konseptualisasi serta (3) ketidakmampuan dalam belajar dan persepsi akademik. Kondisi umum yang paling terlihat pada anak disabilitas intelektual adalah perkembangan intelektualnya yang tidak sama dengan perkembangan teman seusia mereka. Selain itu, anak dengan disabilitas intelektual juga gagal dalam memenuhi norma-norma yang diharapkan pada anak seusianya.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran untuk anak disabilitas intelektual harus dilakukan secara intensif. Hal ini dikarenakan mereka umumnya memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Program intervensi

---

<sup>2</sup> Nurin Nadhira Alyani, Riski Ananda,dan Novi Zulfiyanti, *Pendekatan Behavioristik untuk Anak Diabilitas Intelektual Sedang*, Jurnal Obsesi;Jurnal pendidikan Anak Usia Dini,Volume Issue 7(2),2023 Pages 1626-1638

dini dan layanan pendidikan yang sangat berperan penting dalam membantu anak untuk mencapai potensi mereka secara penuh. Proses pembelajaran bagi anak dengan disabilitas intelektual sedang dan berat difokuskan pada mampu latih, artinya anak dilatih dalam meningkatkan kemandirian agar tidak selalu bergantung pada orang lain. Aspek kemandirian yang dapat dilatih antara lain *toilet training*, menggunakan pakaian, menjaga kebersihan badan (mandi, menggosok gigi dan mencuci tangan). Selain mampu latih, proses pembelajaran yang diberikan anak disabilitas intelektual juga berfokus pada mampu didik. Mampu didik diartikan sebagai kemampuan didik seperti membaca, menulis dan berhitung. Proses pembelajaran diarahkan juga pada membantu kemampuan sosial seperti berkomunikasi dan berinteraksi untuk membangun sikap sosial di masyarakat.<sup>3</sup>

Anak dengan disabilitas intelektual juga mengalami permasalahan dalam hal kemandirian. Umumnya, kemandirian seorang anak sudah terlihat disaat ia berada diusia satu tahun dimana anak sudah dapat menggerakkan semua anggota tubuhnya secara stabil, makan dengan menggunakan kedua tangannya dan dapat menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Kemandirian seorang anak dapat terlihat dari kemampuannya dalam melakukan aktivitas hidup tanpa adanya dukungan penuh dari orang

---

<sup>3</sup> Ibid,1639-1640

dewasa. Kemandirian anak dengan disabilitas intelektual dapat terlihat dari cara ia membersihkan badan, makan dan minum, berpakaian, keterampilan dan beradaptasi dengan lingkungan. Selain kemandirian, anak dengan disabilitas intelektual juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan kesempatan dalam membangun interaksi sosial, mereka juga mengalami batasan dalam fungsi intelektual (belajar memberikan alasan dan memecahkan masalah) dan adaptasi perilaku.<sup>4</sup>

Pekerja sosial atau Konselor juga tidak lupa untuk selalu mendampingi klien peyandang disabilitas intelektual karena sesungguhnya peyandang disabilitas intelektual itu memerlukan pendampingan sehingga nanti ketika klien menjadi terbiasa maka dia akan mandiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sehingga tugas pekerja sosial disini memberikan pembiasaan kepada peyandang disabilitas intelektual.<sup>5</sup>

Kemandirian yang diberikan pada sentra nipotowe di palu bahwa bagaimana seorang penyandang disabilitas intelektual itu tidak bergantung lagi kepada konselor maupun pekerja sosial dalam mengerjakan sesuatu. Jadi sebenarnya implikasi dari terapi behavior ini membentuk sikap kemandirianya. Dalam membentuk perilaku mandiri seorang peyandang disabilitas intelektual itu merasa memiliki tantangan tersendiri karena pendekatan yang dilakukan

---

<sup>4</sup> Ibid,1641-1642

<sup>5</sup> Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 07.40

konselor sosial atau pekerja sosial ini berbeda dengan pendekatan yang dilakukan terhadap anak normal lainnya. Pekerja sosial disini harus sabar melatih dan mendampingi anak disabilitas intelektual yang sering kali merasa bosan dengan apa yang telah dilakukan. Kemandirian dalam hal ini yaitu bagaimana anak peyandang disabilitas intelektual bisa melakukan perawatan diri, bagaimana dia mandi, membersihkan lingkungannya, mengepel dan menyapu. Apakah itu yang bisa dilakukan terkadang peyandang disabilitas intelektual dalam hal-hal tersebut misalnya aktivitas sehari-hari itu dia perlu pendampingan.<sup>6</sup>

Pada Umumnya anak peyandang disabilitas selalu dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai manusia yang lemah. Menurut artikel ilmu pengetahuan sosial tentang penyandang disabilitas di indonesia mengemukakan bahwa, Penyandang disabilitas kerap kali disebut oleh masyarakat sebagai orang cacat dan orang yang tidak bisa produktif melakukan sesuatu bahwa menghasilkan sesuatu dalam hidupnya. Tak jarang juga masyarakat menganggap para penyandang disabilitas ini tidak bisa menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya dengan baik, maka sering kali hak-hak merekapun terabaikan.<sup>7</sup>

Ada beberapa macam anak penyandang disabilitas yang ada di Sentra Nipotowe di Palu yaitu disabilitas intelektual, tuna rungu, cacat fisik dan

---

<sup>6</sup> Ibid., Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu, Wawancara oleh penulis. Pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 07.40

<sup>7</sup> Ebenhaezer Alsih Taruk Aloh, *Penyandang Disabilitas Di Indonesia*. Hal 807-812. Diakses pada 10 November 2022

mental, kelompok rentan, anak memerlukan perlindungan khusus (respon kasus), anak yatim piatu (YAPI), fakir miskin, lansia dan ODGJ (orang dalam gangguan jiwa).

Disabilitas intelektual adalah sebuah penurunan fungsi adaptif yang meliputi fungsi domain konseptual, sosial dan praktis yang terjadi sebelum usia 18 tahun. Ulasan yang sama tentang disabilitas intelektual juga dikemukakan oleh Schaafsma yaitu kecacatan intelektual dicirikan oleh keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang terdapat dalam keterampilan adaptif konseptual, sosial dan praktis. Anak disabilitas intelektual adalah anak memiliki tingkat intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata seusiannya yang disertai dengan ketidak mampuan beradaptasi terhadap perilaku yang muncul pada tahap perkembangan.<sup>8</sup>

Seorang Konselor merupakan sebuah profesi pertolongan yang bertugas membantu menyelesaikan masalah klien dengan intervensi-intervensi dan strategi-strategi tertentu. Peran konselor sangat berperan penting bagi penyandang disabilitas intelektual dengan memberikan motivasi-motivasi dan

---

<sup>8</sup> Observasi 1, Rekap residencial sentra nipotowe di palu

penguatan-penguatan yang bersumber pada diri mereka agar dapat mengembalikan kepercayaan dirinya.<sup>9</sup>

Konselor merupakan sebuah profesi profesional yang dapat membantu atau menolong klien dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami melalui intervensi dan pendekatan yang dilakukan, melalui peranya sebagai profesi pertolongan, konselor dapat menangani permasalahan psikologis klien, seperti stres, depresi, penyesuaian diri, kurang percaya diri dan masalah lainnya.<sup>10</sup>

Konselor merupakan profesi yang mempunyai tugas dalam melakukan pelayanan dan penanganan masalah sosial baik pada individu maupun kelompok. Menurut Edi Suharto dalam menjalankan tugasnya seorang konselor disebut juga sebagai pekerja sosial mempunyai peran-peran yang harus dijalankannya, salah satu peran yang dapat pekerja sosial lakukan yaitu dengan menjadi fasilitator yang bertugas memfasilitasi atau memungkinkan klien agar mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama. Sebagai seorang konselor atau pekerja sosial harus menerapkan sikap yang dikembangkan saat melakukan hubungan dengan klien yaitu : Menunjukkan sikap toleran terhadap keseluruhan dimensi klien (*Acceptance*), Menerima klien apa adanya tanpa

---

<sup>9</sup> Ridwan Mawala Kurnia dan Nurliana Cipta Apsari, *Peran Pekerja Sosial sebagai konselor terhadap atlet penyandang disabilitas dalam meningkatkan motivasi untuk meraih prestasi*, Jurnal pegabdian dan Penelitian Kepada masyarakat (JPPM) Vol.1 No.1 ep ISSN Hal :43-53 Desember 2020

<sup>10</sup> Ibid,44-55

disertai prasangka atau penilaian (*Nonjudgemental*), Memandang dan mengapresiasi sifat unik dari klien (*Individualization*), Memberikan kebebasan mengambil keputusan oleh klien (*Self Determination*), Berperan apa adanya, alami tidak memakai topeng, menjadi pribadi yang asli (*Genuine/congruence*), Mengontrol keterlibatan emosional dan kerahasiaan.<sup>11</sup>

Beberapa anak yang ada di Rehabilitasi Sosial Sentra Nipotowe di Palu berjumlah 44 peyandang disabilitas diantaranya peyandang disabilitas intelektual sebanyak 3 orang sebagai penerima manfaat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada ketiga penerima manfaat tersebut mereka sangat lambat dalam melakukan suatu aktivitas, sulit untuk fokus, heboh dalam segala hal, susah berfikir dan mengikuti setiap apa yang diucapkan yang dilakukan setiap harinya, mereka juga mengikuti beberapa kelas okupasi terapi dan art terapi yang dilakukan setiap hari yang telah dijadwalkan, Mereka diminta untuk membuat suatu keterampilan menggambar, memasang puzzle art, membuat kerajinan dari kertas hingga berbentuk sebuah karakter dan dijarkan dalam melakukan transaksi jual beli.<sup>12</sup>

Anak Peyandang Disabilitas Intelektual sangat diperlukan dalam proses pendampingan bantuan untuk melatih kemampuan intelegensinya untuk membantu proses berfikir secara baik maka diperlukan kerjasama antara

---

<sup>11</sup> Jurnal Pengabdian dan penelitian Kepada Masyarakat (JPPM), e p ISSN: Vol 1 No.1 Hal:43-44 Desember 2020

<sup>12</sup> Observasi 1, Penelian pada anak peyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu, 2023

peran yang ada dalam lingkungan kehidupan anak, seperti halnya pada Sentra Nipotowe di Palu. Sehingga beberapa bentuk metode dalam mengatasi dan mengembangkan potensi pada anak peyandang disabilitas intelektual yaitu Okupasi terapi, Art terapi, Pembinaan keterampilan, pembinaan sosial dan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam suatu skripsi dengan judul : **Peran Konselor Terhadap Anak Peyandang Disabiitas Intelektual di Sentra Nipotowe Palu.**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, dapat diambil rumusan masalah yang di kaji oleh penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran konselor terhadap anak penyandang disabilitas intelektual di Sentra Nipotowe Palu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi konselor dalam menaggani anak peyandang disabilitas intelektual?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan dalam penulisan ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui peran konselor dalam menangani penyandang disabilitas intelektual di Sentra Nipotowe Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung bagi konselor dalam menangani anak penyandang disabilitas intelektual.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### a. Teoritis

- 1. Diharapkan hasil penelitian sebagai khasanah keilmuan dibidang bimbingan konseling.
- 2. Diharapkan penelitian sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

### b. Praktis

Menambah sarana referensi bagi mahasiswa dan kampus mengenai anak penyandang disabilitas intelektual di Sentra Nipotowe Palu, agar lebih mudah dalam mencari sumber informasi. Adapun masyarakat pada umumnya yang masih awam tentang penyandang disabilitas intelektual di Sentra Nipotowe Palu, ketika membaca penelitian ini dapat memahami dan menerima lebih baik secara positif. Bahwa penyandang disabilitas sama umumnya pada manusia normal lainnya, hanya saja mereka memiliki kelebihan istimewa yang dianugerahi Allah SWT.

## ***D. Penegasan Istilah***

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap istilah pada judul penelitian ini, maka penulis menggunakan penegasan istilah sebagai berikut :

## 1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>13</sup> Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yaitu konselor yang terlibat langsung dalam menghadapi Penyandang Disabilitas Intelektual Di Sentra Nipotowe Palu.

Peran berarti perilaku atau bertindak didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>14</sup>

Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama. Peranan juga berarti yang dimainkan tugas kewajiban suatu pekerjaan. Peranan juga berarti bagian yang harus dilakukan didalam suatu kegiatan. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam berbuat sesuatu.<sup>15</sup>

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status fungsi sosialnya proses dinamis atau kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peran. Peran merupakan suatu keterlibatan atau keikut sertaan seseorang dalam suatu kegiatan ataupun peristiwa.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa*, (cet. Iv; Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 10-51

<sup>14</sup> Soekanto, 2004;243

<sup>15</sup> Hellen A. *Bimbingan konseling islam* (Jakarta; ciputat pers, 2002)

<sup>16</sup> Sorjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, edisi baru (Jakarta : Rajawali Press, 2009)

## 2. Konselor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konselor berarti penasihat. Konselor adalah seseorang yang membantu orang lain untuk keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah pekerja sosial yang menjadi konselor untuk menangani serta mengatasi permasalahan yang dialami anak penyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu.<sup>17</sup>

## 3. Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak tentang pengesahan hak-hak penyandang disabilitas.<sup>18</sup>

## 4. Intelektual

Intelektual bisa juga kita katakan cendikiawan merupakan orang yang memakai kecerdasan untuk belajar, bekerja, mengagas, membayangkan serta menjawab masalah tentang berbagai gagasan.<sup>19</sup>

## 5. Sentra Nipotowe Palu

Sentra Nipotowe adalah pusat rehabilitasi kesehjateraan sosial. Kata Nipotowe berasal dari bahasa kaili yakni “**Nipotove**” yang artinya kasih

---

<sup>17</sup> Peter Salim dan yenny Salim (Jakarta : Modern English Press 1005)

<sup>18</sup> American Psyciatric Association (APA), 2013

<sup>19</sup> Aris Kurniawan, *pengertian intelektual tahap faktor tingkatan karakteristik contoh para ahli*, <http://www.gurupendidikan.co.id/inelektual..diketik pada 26 oktober 2022>, pukul 15.15

sayang. Jadi, Sentra Nipotowe merupakan pusat pelayanan yang dilandasi dengan kasih sayang.<sup>20</sup>

### ***E. Garis- Garis Besar Isi***

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman tersendiri namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari kelima bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar pada peneliti sebagai berikut:

Bab satu, Sebagai Pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi peneliti ini, yaitu latar belakang masalah yang penelitian lapangan yang menganalisis Tentang peran konselor terhadap anak penyandang disabilitas intelektual di Sentra Nipotowe Palu : Rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian ini: penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi. Serta garis-garis besar isi penelitian yang menguraikan gambaran tentang isi skripsi.

Bab kedua, Kajian Pustaka membahas kajian penelitian terdahulu serta kajian-kajian teoritis. Bab ini terdiri dari uraian; Peran konselor terhadap anak penyandang disabilitas intelektual di Sentra Nipotowe Palu.

Bab ketiga, Metode Penelitian menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian sehingga penulis skripsi meliputi sub bab, pendekatan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>20</sup>Siti Mariah dan Nureja Matanggang, Pekerja Sosial dan Therapi Mental Spritual Sentra ‘‘NIPOTOWE’’ di Palu, Wawancara oleh penulis

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan, menjelaskan tentang judul skripsi peneliti yaitu Peran Konselor terhadap anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Nipotowe Palu dan Faktor Pendukung dan Penghambat bagi konselor dalam menangani anak peyandang disabilitas intelektual.

Bab kelima, sebagai penutup yang berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu adalah upaya bagi penulis untuk mencari perbandingan antara persamaan dan perbedaan serta menemukan inspirasi baru bagi penelitian. Penelitian terdahulu juga sangat membantu penulis dalam memosisikan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa sumber literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu, diperoleh penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Pertama, Siti Hajar tahun 2016 dengan skripsi berjudul Strategi Konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus di panti sosial bina grahita nipotowe palu. **Hasil Penelitian** Bahwa strategi konselor dalam meningkatkan diri pada anak berkebutuhan khusus, serta memiliki faktor pendukung dalam meningkatkan percaya diri pada anak berkebutuhan khusus dan faktor penghambat dalam meningkatkan percaya diri pada anak berkebutuhan khusus.<sup>1</sup> **Persamaan Penelitian** pada penelitian yang dilakukan kedua peneliti sama-sama meneliti mengenai anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. **Perbedaan Penelitian** yaitu pada penelitian terdahulu meneliti mengenai

---

<sup>1</sup> Siti Hajar, “Strategi Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Sosial Bina Grahita Nipotowe Palu”. Pada tahun skripsi 2016

strategi konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus di panti sosial pada tahun 2016, sedangkan peneliti teliti mengenai peran konselor terhadap anak penyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu.

Kedua, Siti Fadhalna tahun 2018 dengan skripsi berjudul Peran Konselor Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Di Panti Sosial Bina Grahita Nipotowe Palu Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru.<sup>2</sup> **Hasil Penelitian** yaitu implikasi Peran Konselor Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Intelektual merupakan solusi atau alternatif kerja sama dari semua pihak baik orang tua, psikologis, konselor atau sosial maupun masyarakat. Harusnya lebih memotivasi dalam menghilangkan penilaian negatif tentang kekurangan anak disabilitas intelektual karena anak-anak disabilitas juga berhak hidup setara dengan masyarakat lainnya, mereka juga warga negara berhak bahagia serta berkembang sesuai dengan kemampuannya. **Persamaan Penelitian** pada kedua penelitian meneliti mengenai peran konselor terhadap penyandang disabilitas intelektual nipotowe palu dan menggunakan metode penelitian kualitatif. **Perbedaan Penelitian** adanya perubahan nama pada lembaga yaitu panti sosial bina grahita beralih menjadi di sentra nipotowe palu, penyelesaian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah pada tahun 2018,

---

<sup>2</sup> Siti Fadhalna, "Peran Konselor Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Di Panti Sosial Bina Grahita Nipotowe Palu Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru". Tahun skripsi 2018

Sedangkan peneliti yang sekarang ingin melihat perubahan yang terjadi 2018-2023.

Ketiga, Muh. Sarwan tahun 2021 dengan judul skripsi Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Disabilitas Intelektual di (BRSPDI) Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Nipotowe Di Kota Palu. **Hasi Penelitian** bahwa menurut peneliti peran pekerja sosial dalam menangani masalah penyandang disabilitas intelektual di BRSPDI Nipotowe Palu yaitu Perantara (broker), mediator, pembela, pelindung, perencana, pelaksanaan pelayanan bimbingan, kesehjateraan sosial penyandang sosial di palu, serta adanya faktor pendukung dari orang tua mendukung program yang dilakukan pekerja sosial dan mediator digunakan dalam membina penyandang disabilitas intelektual sangat lengkap. Sedangkan faktor penghambat pihak birokrasi itu sendiri yang menghambat perpanjangan kegiatan dan ada juga beberapa orang tua menyalah gunakan dana yang diberi. **Persamaan Peneliti** yaitu memiliki keterkaitan mengenai peran serta fenomena penyandang disabilitas intelektual di ni potowe palu serta menggunakan jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. **Perbedaan Peneliti** pada penelitian terdahulu melakukan penelitian peran pekerja sosial, sedangkan penulis melakukan penelitian kepada konselor ditahun 2023.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muh. Sarwan. ‘Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Disabilitas Intelektual di (BRSPDI) Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Nipotowe Di Kota Palu’. tahun skripsi 2021

Keempat, Fairuz Rania tahun 2021 dengan judul skripsi peran pekerja sosial dalam memberikan dukungan sosial pada anak dengan disabilitas tunarungu di Yayasan Sayap Ibu di Kota Banten. **Hasil Penelitian** ini yang dilakukan fairuz rania dikemukakan bahwa pekerja sosial sebagai konselor di UPD YSI sudah memberikan pelayanan kepada anak-anak dengan disabilitas tunarungu yaitu dengan melakukan asesmen psikososial, stabilitasi pengasuhan dan berkelanjutan penyembuhan sosial dan evaluasi praktik. Selanjutnya pekerja sosial di UPD YSI juga sudah memberikan dukungan sosial emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi bagi anak-anak dengan disabilitas tuna rungu. **Persamaan Penelitian** pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan saya lakukan adanya ketersangkut pautan mengenai penyandang disabilitas. **Perbedaan Peneliti** peneliti yang dilakukan oleh Fairuz Rania yaitu peran pekerja sosial dalam memberikan dukungan sosial pada anak dengan disabilitas tuna rungu di yayasan sayap ibu di banten. Sedangkan penulis yang diteliti yaitu peran konselor terhadap anak penyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu mengarah pada fenomena inteletual pada penyandang disabilitas pada tahun 2023.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Fairuz Rania, ‘Peran Pekerja Sosial Dalam Memberikan Dukungan Sosial Pada Anak Dengan Disabilitas Tunarungu Di Yayasan Sayap Ibu di Kota Banten’. Tahun skripsi 2021

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Pengertian Peran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu juga di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seseorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa. Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama. Adapun Teori menurut beberapa para ahli :

- a. Menurut Merton sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu.

Menurut Soekanto arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status), peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi

tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

- b. Menurut Berry menyebutkan bahwa peranan sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut.
- c. Menurut Rivai menyebutkan bahwasanya peranan adalah sebuah perilaku yang diatur dan diharapkan oleh seseorang dalam potensi tertentu.<sup>5</sup>

## 2. Konsep Peran

Diketahui bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran menurut Sukanto adalah sebagai berikut :

### a. Persepsi Peran

Persepsi peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu, persepsi ini berdasarkan interpretasi atau sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

### b. Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu.

---

<sup>5</sup> Sabrin dan Allen, 1968 dalam [www.freelist.com](http://www.freelist.com) diakses tanggal 5 Februari 2023

Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

c. Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.<sup>6</sup>

### 3. Jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peranan dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto Adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipasi

Peran partisipasi adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

---

<sup>6</sup> Sukanto (2012:214)

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.<sup>7</sup>

Menurut Sardiman peran seorang konselor adalah sebagai berikut :

a. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

b. Motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Motivasi bisa timbul akibat pengaruh dari dirinya seperti hadiah, pujian dan suri tauladan dari guru.

c. Pembimbing/Pengarah

Jika kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan yang dicita-citakan. Tanpa bimbingannya anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

---

<sup>7</sup> Ibid.,16

kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan ketergantungan anak semakin berkurang.

d. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa di jadikan petunjuk sebagaimana belajar yang baik. Sedangkan Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu.

Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*

#### 4. Pengertian Konselor

Konselor adalah seseorang yang dimiliki kualitas yang menyenangkan untuk menjadi sama baiknya dengan kompetensi tekniknya, untuk memiliki kualitas yang menyenangkan ini merupakan proses belajar yang terus menerus untuk dapat memiliki pemahaman diri dan kreatif dalam mengekspresikan dirinya, memiliki kepribadian yang sehat selalu berpikir positif. Shetzer & atone menyebutkan bahwa karakteristik konselor menurut polmantier yaitu :

- a. Konselor adalah seseorang yang pandai memiliki kemampuan berbicara dan memiliki kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dengan pemahaman yang logis.
- b. Konselor tertarik bekerja dengan banyak orang.
- c. Konselor dapat mewujudkan penerimaan terhadap dirinya.
- d. Konselor memiliki komitmen bernilai bahwa ia memahami dan mengenali, karena hal ini mempengaruhi perilaku dalam konselor dan perilaku secara keseluruhan dari konselor.
- e. Konselor memiliki toleransi dan kemampuan memahami dengan tepat.

Cukup fleksibel untuk memahami dan berbagai macam perilaku manusia tanpa menunjukkan kekuasaan atau menekan klien.<sup>9</sup> Secara umum karakteristik kepribadian konselor yang berlaku di Indonesia telah diuraikan secara detail seperti:

- 1) Beriman dan bertaqwa
- 2) Menyenangi manusia

---

<sup>9</sup> <http://ojs.uinsuka.ac.id/index.php/BKA> *jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Vol.3 nomor 2, tahun 2017 . Diakses pada tanggal 25 oktober 2022

- 3) Komunikator yang terampil dan pendengar yang baik
- 4) Memahami etika profesi
- 5) Respek, jujur, menghargai dan tidak menilai
- 6) Empati, memahami, menerima, hangat, dan bersahabat
- 7) Fleksibel, tenang dan sabar
- 8) Objektif, rasional, logis dan kongkret
- 9) Fasilitator dan motivator
- 10) Konsisten dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Demikian beberapa karakteristik konselor walaupun terdapat beberapa perbedaan beberapa sisi, tetapi tujuan dari penggolongan karakteristik tersebut memiliki kesamaan yang jelas yaitu untuk dijadikan panduan para konselor agar dapat menjadi konselor efektif.

## 5. Peran Konselor

Menurut Baruth dan Robinson peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut Sedangkan peran konselor menurut Bruth dan Robinson adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor.<sup>11</sup>

Dalam pandangan Rogers konselor lebih banyak berperan sebagai partner klien dalam memecahkan masalahnya. Dalam hubungan konseling konselor ini lebih banyak memberikan kesempatan pada klien untuk

---

<sup>10</sup> H. Sofyan S. Williams, *Konseling Individual, teori dan Praktek*. (Bandung: Afabeta 2014 ) 86-87

<sup>11</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*. (Jakarta : kencana, 2011) hlm 32.

mengungkapkan segala permasalahan, perasaan, dan persepsinya, konselor merefleksikan segala yang diungkapkan oleh klien.<sup>12</sup>

Selain itu peran konselor menurut Rogers adalah fasilitator dan reflektor, disebut fasilitator karena konselor memfasilitasi atau mengomodasi konseli mencapai pemahaman diri. Disebut reflektor karena konselor mengklarifikasi dan memantulkan kepada klien perasaan dan sikap yang diekspresikannya terhadap konselor sebagai representasi orang lain.<sup>13</sup>

Agar peranan ini dapat dipertahankan dan tujuan konseling dapat dicapai, Maka konselor perlu menciptakan iklim atau kondisi yang mampu menumbuhkan hubungan konseling. Kondisi konseling ini menurut Rogers satu keharusan dan cukup memadai untuk pertumbuhan, sehingga dia menyebutnya sebagai kondisi yang diperlakukan dan cukup untuk perubahan.<sup>14</sup> Kondisi-kondisi yang perlu diciptakan itu adalah sebagai berikut:

- a. Konselor dan klien berada dalam hubungan psikologis.
- b. Klien adalah orang yang mengalami kecemasan, penderitaan dan ketidak seimbangan.
- c. Konselor adalah benar-benar dirinya sejati dalam berhubungan dengan klien.

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm 73

<sup>13</sup> Robert L Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar,2011) hlm.21

<sup>14</sup> Dr. Latipun, M.Kes, *Psikologi Konseling*. (Malang : UMM Press,2015 hlm, 73)

- d. Konselor merasa atau menunjukkan perhatian positif tanpa syarat untuk klien.
- e. Konselor menunjukkan adanya rasa empati dan memahami tentang kerangka acuan klien dan memberitahukan pemahannya kepada klien.
- f. Klien berubah dalam karakteristik kepribadiannya dasarnya dengan cara yang konstruktif.<sup>15</sup>
- g. Klien menyadari (setidaknya pada tingkat minimal) usaha konselor yang menunjukkan sikap empati berkomunikasi dan perhatian positif tanpa syarat kepada klien.<sup>16</sup>

Kontak psikologis sebagaimana yang dimaksud oleh Rogers meliputi dua orang berinteraksi. Setiap orang mencapai kesadaran yang berada dalam lapangan pengalaman dari orang lain.<sup>17</sup> Dari penggunaan pendekatan menurut Rogers ini sejumlah perubahan yang diharapkan muncul dengan sukses adalah:

- a. Klien bisa melihat dirinya dengan cara yang berbeda dari sebelumnya.
- b. Klien dapat menerima diri dan perasaannya lebih utuh.
- c. Klien sanggup mengadopsi tujuan-tujuan yang lebih realistik.
- d. Klien mampu bersikap lebih dewasa.
- e. Klien lebih sanggup menerima keberadaan orang lain apa adanya.

---

<sup>15</sup> Ibid., hlm 215

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 73

<sup>17</sup> Robert L Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* . (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 215

- f. Klien lebih jadi terbuka kepada bukti entah di luar atau di dalam dirinya.

## 6. Pengertian Penyandang Disabilitas

Menurut Goffman penyandang disabilitas adalah mereka serba terbatas tidak mampu berkomunikasi dengan individu yang lain. Lingkungan menganggap mereka tidak bisa melakukan apapun yang menjadi penyebab suatu masalah. Karena serba terbatas dan stigma buruk yang diberikan orang lain, sehingga mereka berusaha dan yakin agar tidak ketergantungan dengan individu yang lain. Kekurangan yang dimiliki seseorang yang dianggap cacat sebagai suatu hal yang tidak normal di kalangan masyarakat, setiap dalam kata cacat sendiri yaitu kekurangan yang mengakibatkan nilai atau kualitasnya kurang baik atau kurang sempurna. Penyandang disabilitas mempunyai posisi, hak dan khusus karena mereka termasuk dalam keadaan rentan untuk memberikan perlindungan dari kerentanan tindakan diskriminasi yang sewaktu-waktu akan terjadi kepada mereka dan perlindungan HAM.

Penyebab dan akibat disabilitas mental tidak bisa dijelaskan karena harus diasumsikan dan dilihat hubungannya dengan biomedis dan sosial. Moscovici mengemukakan teori representasi sosial yang dapat dikelompokkan sebagai sistem nilai, ide-ide dan praktek sosial. Pentingnya mengganti makna penyandang cacat dengan maksud sebagai berikut :

- a. Dari aspek bahasa, kata cacat bernuansa negatif, karena penyandang cacat dianggap sebagai minoritas yang dapat meresahkan dan mengganggu aktifitas atau kegiatan masyarakat normal.
- b. Kata cacat hadir karena suatu kekuasaan yang memberikan doktrin sebagai suatu identitas masyarakat yang dianggap cacat.

Karena dipikiran masyarakat cacat itu sendiri berarti tidak berguna, merusak segala hal dan sebaiknya dibuang sama halnya orang cacat pada umumnya.

- c. Manusia diciptakan sempurna oleh tuhan dan dengan derajat dan posisi yang setinggi-tingginya ada yang normal dan tidak normal, tetapi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Manusia diciptakan sama dari segi hak dan hukum.<sup>18</sup>

Istilah penyandang cacat menimbulkan perlakuan yang sangat buruk dari masyarakat terhadap orang penyandang cacat. Cacat dianggap masyarakat sebagai identitas dari seseorang yang memandangnya yang lebih rendah dari pada orang normal biasanya. Penyandang cacat menjadi bentuk kekerasan dan pelecehan yang dilakukan orang lain yang menimbulkan adanya pelanggaran HAM yang dialami dan dirasakan penyandang cacat. Dampak psikososial penyandang cacat antara lain:

- 1) Membuat adanya *social distencing*.
- 2) Merasa selalu bersalah akan keadaan.
- 3) Penyandang cacat menganggap dirinya sebagai subjek yang tidak lengkap, tidak sempurna dan tidak mampu.
- 4) Tidak diinginkan kehadirannya.
- 5) Meresahkan dan mengganggu.
- 6) Selalu menjadi korban.
- 7) Stigma yang buruk dan psimis.
- 8) Dijadikan bahan percobaan dan selalu merasa cemas serta sedih.

---

<sup>18</sup> Ibid., Hal .807-812. Diakses pada tanggal 25 oktober 2022

9) Menganggap dirinya tidak bermanfaat bagi orang lain memiliki dunia sendiri sangat berbeda dengan orang lain.<sup>19</sup>

## 7. Penyandang Disabilitas Intelektual (Tuna Grahita)

Disabilitas intelektual menurut Schmidt & Brown bahwa anak-anak dengan intelektual disabilitas diklasifikasikan lebih luas dalam kategori anak-anak dengan kebutuhan khusus penyandang disabilitas intelektual adalah anak yang memiliki tingkat intelengensi yang signifikan berada dibawah rata-rata anak seusianya dan disertai dengan ketidak mampuan beradaptasi terhadap perilaku yang muncul pada tahap perkembangan.<sup>20</sup> adaptif yang meliputi banyak keterampilan sosial dan praktis sehari-hari dan terjadi pada usia sebelum 18 tahun.<sup>21</sup> Adapun ayat menjelaskan tentang akal manusia dapat dilihat pada surat al-qur'an pada ayat Al-Mukminun ayat ke – 78 berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahan:

Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.

## 8. Penyebab Disabilitas Intelektual

Moeschler dan Shevell menyatakan penyebab disabilitas intelektual tidak hanya terbatas pada kelainan genetik yang bersifat kausatif saja tetapi juga dipengaruhi oleh infeksi, trauma, komplikasi, prematuritas dan berbagai paparan lingkungan dan bahan kimia. Menurut Hartati ada beberapa penyebab

<sup>19</sup> Ebenhaezer Alsih Taruk Aloh, *Penyandang Disabilitas Di Indonesia*. Hal 807

<sup>20</sup> Schimdt & Brown 2015, *Disabilitas Intelektual*

<sup>21</sup> Oktarisa Khairiya, *Defenisi Disabilitas Intelektual*. Lap.KTI\_bab\_2.pdf

terjadinya disabilitas intelektual atau tunagrahita yang digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

**a. Kelompok Biomedik meliputi:**

- 1) Kelompok pranatal terjadi karena infeksi pada ibu saat mengandung, gangguan metabolisme, terpapar radiasi ketika usia kandungan berkisar 26 minggu, kehamilan kromosom dan malnutrisi.
- 2) Kelompok Natal yaitu anaksia, asphyxia, prematuritas dan postmaturitas dan kerusakan otak.
- 3) Kelompok pos natal penyebabnya yaitu malnutrisi, infeksi meningitis, encephalis dan trauma.

**b. Kelompok Sosio Cultural : psikologi**

Kelompok ini dipengaruhi oleh proses psikososial dalam keluarga. Terdapat tiga macam teori yaitu :

1) Teori Stimulasi

Kurangnya stimulus atau kesempatan dari keluarga pada orang dengan retardasi mental.

2) Teori Gangguan

Keluarga mengalami kegagalan untuk memberikan perlindungan yang cukup bagi anak dalam menghadapi stres yang dialami pada masa kanak-kanaknya, sehingga mengakibatkan gangguan pada proses mental.

3) Teori Keturunan

Hubungan yang lemah antara orang tua dan anak (security system) yang lemah akan mengakibatkan disorganisasi, sehingga

saat anak mengalami stres akan memunculkan reaksi dengan cara yang beragam untuk dapat menyesuaikan diri.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak faktor penyebab yang dapat mengakibatkan terjadinya ketunaan pada anak yaitu faktor keturunan, faktor makanan dan minuman serta faktor lingkungan. Status ekonomi keluarga yang rendah mempengaruhi terjadinya disabilitas ringan pada anak.

## 9. Klasifikasi Disabilitas Intelektual

Menurut geniom anak dengan disabilitas intelektual (Anak Tunagrahita) dibagi menjadi:<sup>23</sup>

**Tabel 1.1**  
**Klasifikasi Anak Tunagrahita**

Pendidikan	Sosial	Media
Mampu Didik ( <i>educable</i> )	Ringan ( <i>Mild Morant</i> )	<i>Debil</i>
Mampu Latih ( <i>Friable</i> )	Sedang ( <i>Moderete</i> )	<i>Embical</i>
Perlu Rawat	Berat/sangat berat	<i>Idiot</i>

### a. Anak Tunagrahita Ringan (Mampu Didik)

Mempunyai IQ 50/55- 70/75 (debil), yaitu dapat didik dalam bidang akademik mampu menyesuaikan sosial dalam lingkungan yang lebih luas, dapat mandiri, mampu melakukan pekerjaan sosial sederhana. Berbicaranya Banyak yang lancar tetapi perbendaharan katanya empat

<sup>22</sup> Stromme dan Magnus 200: Emerson, Einfeld, dan Stancliffe 2010; Olsson *et al* , 2015; Huus *etal*, 2016

<sup>23</sup> Ibid.,Hal 29

minim, Mereka mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, tetapi mereka masih mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademik atau tool subject, baik di sekolah biasa maupun di sekolah luar biasa (SLB). Umur kecerdasannya apabila sudah dewasa sama dengan anak normal yang berusia 12 tahun.

**b. Anak Tunagrahita Sedang (Mampu Latih)**

Mempunyai IQ 20/25–50/55(Embicil), yaitu dapat mengurus dirinya sendiri mampu melakukan pekerjaan yang perlu pengawasan di tempat terlindungi dapat berkomunikasi dan beradaptasi di lingkungan terdekat. tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran yang bersifat akademik. Belajarnya secara membaik perkembangan bahasanya sangat terbatas karena perbendaharaan kata yang sangat kurang. Mereka memerlukan perlindungan orang lain meskipun begitu masih mampu membedakan bahaya dan bukan bahaya. Umur kecerdasannya sama dengan anak normal umur tujuh tahun.<sup>24</sup>

**c. Anak Tunagrahita Berat (Mampu Rawat)**

Mempunyai IQ 0 – 20/25 (Idiot) yaitu sepanjang hidupnya tergantung pada bantuan yang perawatan orang lain. sepanjang hidupnya memerlukan pertolongan dan bantuan orang lain, sehingga berpakaian, ke WC dan sebagainya harus dibantu mereka tidak tahu bahaya atau tidak bahaya. Kata-kata dan ucapannya sangat sederhana.

---

<sup>24</sup> Ibid.,Hal 29

Kecerdasannya sampai setinggi anak normal yang berusia tiga tahun. Anak-anak dengan disabilitas intelektual moderat menyumbang sekitar 10% dari semua kasus dan biasanya mencapai akademik dan keterampilan bahasa setara dengan yang dipamerkan oleh anak kelas dua. Akhirnya, individu yang didiagnosis dengan disabilitas intelektual parah atau mendalam merupakan perkiraan kira-kira 4% - 5% dari semua kasus disabilitas intelektual dan biasanya mendapat manfaat paling banyak dari kurikulum keterampilan adaptif yang berfokus pada pengajaran keterampilan mandiri. kumulatif anak disabilitas intelektual berdasarkan hasil pendaftaran kelompok usia yang terdiagnosis dan terdaftar di Finlandia setiap tahun ada penemuan dan penambahan anak yang terlahir dengan disabilitas intelektual sebanyak 1,19% pada usia 17,5 di antara mereka yang lahir pada tahun 1996.<sup>25</sup>

#### **10. Upaya yang dilakukan pemerintahan dalam memberantas diskriminasi penyandang disabilitas**

Lembaga perlindungan HAM yang dijalankan dan diatur oleh lembaga pemerintahan dan lembaga swasta yang memiliki hak, yaitu diantaranya sebagai berikut : Polisi, Jaksa, Komnas HAM, Pengadilan, YLBHI, Biro Konsultasi, Batyuan Hukum dan Komnas anak. Mereka semua adalah lembaga-lembaga atau instansi yang secara tidak langsung sebagai penolong bagi penyandang disabilitas dalam menjalani kehidupannya, pendidikan, dalam bekerja dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk melindungi serta memenuhi sebagian dari haknya negara wajib untuk berfokus pada yaitu diantaranya:

---

<sup>25</sup> Ibid., Hal 30

- a. Menghormati seseorang yaitu bebas dalam memilih dan kemerdekaan secara individu.
- b. Tidak melakukan diskriminasi.
- c. Ikut berpartisipasi, aktif dan berbaur di dalam masyarakat.
- d. Menghargai suatu perbedaan dan menerima apa adanya.
- e. Kesamaan dalam melakukan peluang.
- f. Kesamaan gender.

Apapun kondisi yang dialami seseorang berhak memperoleh pendidikan serta pekerjaan yang layak. Namun yang terjadi nyatanya kesejahteraan dan kemakmuran terhadap anak penyandang disabilitas yang dilakukan keluarga mereka masih disisihkan dan dibelakangi tanpa adanya perhatian dari pemerintah. Penyandang disabilitas bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya, melainkan mereka juga bekerja untuk mengembangkan keterampilannya. Pemerintahan juga seharusnya secara berkala mengadakan lapak pekerjaan dikhususkan untuk penyandang disabilitas dan memberikan *reward* bagi perusahaan-perusahaan tertentu yang telah memperkerjakan dan memanfaatkan mereka supaya tidak distigma sebagai orang payah, merepotkan dan menjadi benalu, pemerintah dapat bekerjasama kepada Kemensos, Kemen BUMN, Apindo dan serikat buruh atau pekerja.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Available online <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>. *Nusantara ; Jurnal Ilmu pengetahuan sosial*. vol 9 no 2 tahun 2022 Hal. 807-812. Diakses pada tanggal 25 oktober 2022

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Disain Penelitian***

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian menjawab rumusan masalah berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu.

Menurut Noeng Muhadjir bahwa, penelitian kualitatif lebih konsikuen yaitu sesuai dengan keadaan, dalam memperoleh hasil di lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Rehabilitasi Sosial Sentra Nipotowe Palu, tepatnya di Jalan Guru Tua No.26 Kalukubula Kab. Sigi-Biromaru Provinsi Sulawesi Tengah.

---

<sup>1</sup> Noeng Muhadjir, *metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012), 86-87

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrument penulis sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamatan penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Sentra Nipotowe Palu. Secara umum diketahui penelitian bertujuan mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasi dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data skunder.<sup>2</sup>

1. Data primer di sini yang dimaksud penulis diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini adalah Pekerja Sosial dan Penyandang disabilitas intelektual Sentra Nipotowe di Palu.
2. Data sekunder ini merupakan pelengkap dan pendukung apabila dibutuhkan. Data ini berfungsi untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang diperoleh dari hasil penelitian. sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Data sekunder ini merupakan

---

<sup>2</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *metodologi penelitian;pendekatan praktis dalam penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset,2010), 170.

data pendukung berupa dokumentasi, rencana, wawancara, serta catatan-catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan.<sup>3</sup>

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini terdiri dari 3 metode, yaitu :

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan objek yang diteliti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi pada kenyataan.<sup>4</sup>

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 193.

<sup>4</sup> Triyino, *metodologi penelitian* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 157

<sup>5</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen penelitian bidang sosial* (pontianak: Gajah Mada University Press, 2010), 74

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Satori & Komariah bahwa dalam melakukan observasi, ada beberapa kriteria observasi yang dijadikan panduan yang sebaiknya dijadikan panduan oleh peneliti yaitu:

- a. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis.
- d. Pengamatan dapat dicek atau dikontrol mengenai keabsahannya.<sup>6</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan Pedoman observasi dan alat penyimpan gambar digital (Handphone) dan buku catatan guna mencatat hal-hal penting selama observasi. Data dari pengamatan yang berupa catatan lapangan, sedangkan alat penyimpan gambar digital digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Melalui pertanyaan tersebut nantinya diharapkan mendapat jawaban berdasarkan pengetahuan, keyakinan, pengalaman, kenyataan, dan untuk mengetahui peran konselor terhadap anak peyandang disabilitas intelektual Sentra Nipotowe

---

<sup>6</sup> Djaman Satori, & Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung. Alfabeta,2010 ), 107.

Palu. Serta aspek yang dilakukan terhadap anak peyandang disabilitas intelektual Sentra Nipotowe di Palu.<sup>7</sup>

Informan yang dibutuhkan dalam proses wawancara ini adalah pekerja sosial dan anak peyandang disabilitas intelektual yang dimana akan menjadi objek dan sasaran dilakukannya wawancara secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai orang-orang yang dapat memberikan keterangan aktual dan akurat dalam penelitian ini yang akan menjadi informan sebagai berikut:

- 1) Pekerja Sosial/Konselor
- 2) Anak Peyandang Disabilitas Intelektual
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti berupa gambar, visi misi, tujuan yang menjadi referensi penelitian ini dalam mengambil dokumentasi pada Sentra Nipotowe di Palu.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk

---

<sup>7</sup> Ridwan, *Skala pengukuran variable-variabel penelitian* (Cet, V: Bnadung: Alfabeta,2013), 12.

menemukan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara vactual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

Analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu penyajian data, analisis data dalam bentuk reduksi dan penarikan kesimpulan. Penyajian atau display data yaitu menyajikan berbagai data secara deskriptif fenomenologis dalam suatu narasi yang utuh.<sup>8</sup>

Proses pengelolaan data mengikuti teori miles dan huberman sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono, bahwa proses pengelolaan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data (*display date*) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting berkaitan dengan pelaksanaan proses selama kegiatan yang ada di Sentra Nipotowe Palu. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan begitu gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan

---

<sup>8</sup> Husaini Usman, et.al, *Metodologi penelitian sosial* (Cett III; Jakarta: Bumi Aksara,2011), 87.

kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Tahapan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proses. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu melakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengelolaan data.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Ruslan, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Cett, II, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 147 dan 204-206.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengujian keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Selanjutnya menggunakan teknik triangulasi, yaitu diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga merupakan teknik pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.<sup>10</sup>

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang diperoleh dilapangan, setelah melalui proses analisis data, maka selanjutnya penulis akan kembali untuk memperoleh keabsahan data. Cara kerja dari triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan informasi antara informan yang satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup> Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat merecheck temunnya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

---

<sup>10</sup> Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet I; Jakarta: Erlangga,2010), 33.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373.

Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan peneliti diragukan kebenarannya.

## 3. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman atas hasil analisis data yang telah diperoleh.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Fauziah R, 33 BAB 3 METODE PENELITIAN, *repository.upi*. [http://repository.upi.edu/20109/6/S\\_TE\\_111024979\\_Chapter3.Pdf](http://repository.upi.edu/20109/6/S_TE_111024979_Chapter3.Pdf) diketik pada 10 juli 2023), 34-35

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### **1. Gambaran Umum Sejarah Berdirinya Sentra “NIPOTOWE” di Palu**

Pada tahun 1981, Sentra Nipotowe di Palu dikenal dengan nama Loka Bina Karya Khusus untuk penyandang disabilitas eks napi, Kemudian pada tahun 1991, berubah nama menjadi Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat (PRPCM) dibawah Kanwil Depsos Sulteng. Pada tahun 1994 berganti nama menjadi Panti sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe di Palu, Pada tahun 2018, terjadi perubahan dari panti menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BRSPDI) Nipotowe di Palu, Hingga akhirnya terjadi perubahan nomenklatur yang baru, sejak Maret 2002 menjadi Sentra Nipotowe di Palu dimana perubahan nama ini ditandai dengan adanya pemberian layanan secara luas kepada semua pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial.<sup>1</sup>

Sentra nipotowe di palu adalah unit pelaksanaan teknis di bidang rehabilitasi sosial yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Rehabilitasi Sosial, yang bertugas melaksanakan asistensi rehabilitasi sosial.<sup>2</sup>

Penyandang disabilitas intelektual adalah anak yang memiliki tingkat intelengensi yang signifikan berada dibawah rata-rata anak seusiaanya dan disertai dengan ketidak mampuan beradaptasi terhadap perilaku yang muncul pada tahap perkembangan, sehingga peyandang disabilitas intelektual yang

---

<sup>1</sup> Profile Sentra Nipotowe di Palu, tahun 2022

<sup>2</sup> Ibid.,Profile Sentra Nipotowe di Palu, tahun 2022

memiliki keterbatasan sosial termasuk kategori individu yang membutuhkan khusus, individu yang memerlukan layanan, bantuan atau bimbingan sesuai potensi yang dimiliki bersifat personal kasuistik padanya bersifat hak individu dan bersifat sosial. hak individu dalam pribadi yang memiliki kebebasan dan kewenangan yang dimiliki individu tanpa orang lain bisa menghalanginya sepanjang sesuai dengan nilai norma dan hukum sedangkan hak sosial adalah hak individu bukan sebagai pribadi melainkan sebagai anggota masyarakat. Hak sosial adalah hak yang dimiliki individu untuk mendapatkan perlakuan dari orang lain masyarakat atau negara yang disebabkan keterbatasan atau kemampuannya berhak memperoleh perlakuan yang adil bagi dirinya.<sup>3</sup>

#### **a. Visi dan Misi Lembaga**

##### 1) Visi

Mewujudkan Sentra Nipotowe di Palu sebagai lembaga penyelenggara rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas intelektual yang prima.

##### 2) Misi

- a) Melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penerima manfaat sesuai dengan standar pelayanan.
- b) Melaksanakan program dan advokasi pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi Penerima Manfaat yang efisien dan efektif.
- c) Melaksanakan dukungan manajemen pelayanan rehabilitasi sosial dalam sentra akuntabel, transparan dan efisien.<sup>4</sup>

#### **b. Tujuan Sentra Nipotowe di Palu**

Tujuan Sentra Nipotowe di Palu adalah :

---

<sup>3</sup> Schimdt & Brown 2015, *Disabilitas Intelektual*, hal 16

<sup>4</sup> Presentasi Sentra Nipotowe di Palu, berdasarkan Permensos No.3 Tahun 2022

- 1) Meningkatkan kapasitas sosial dan tanggung jawab sosial penyandang disabilitas intelektual.
- 2) Meningkatkan jangkauan dan pelayanan penyandang disabilitas intelektual dalam masyarakat.
- 3) Meningkatkan kapasitas SDM petugas rehabilitasi sosial lanjut
- 4) Meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas intelektual untuk memperoleh rehabilitasi sosial lanjut.
- 5) Terlindunginya penyandang disabilitas intelektual akibat kedisabilitasannya dan perlakuan salah serta resiko pelayanan.
- 6) Meningkatnya jaringan kerja (*networking* dan peran *stakeholders*) dalam upaya mengembangkan kapasitas sosial dan tanggung jawab sosial penyandang disabilitas intelektual.<sup>5</sup>

### c. Tugas dan Fungsi Sentra Nipotowe di Palu

Tugas Sentra Nipotowe di Palu adalah Sebagai pusat rujukan nasional dan menjadi laboratorium sosial untuk mengembangkan rehabilitasi sosial pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial. Adapun fungsi sentra nipotowe di palu sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan penyusunan rencana dan program, serta evaluasi dan penyusunan laporan.
- b) Pelaksanaan rehabilitasi sosial.
- c) Pelaksanaan pemetaan dan analisis kebutuhan rehabilitasi sosial.
- d) Pelaksanaan bimbingan teknis rehabilitasi sosial
- e) Pengelolaan data dan informasi rehabilitasi sosial, dan
- f) Pengelolaan urusan tata usaha.

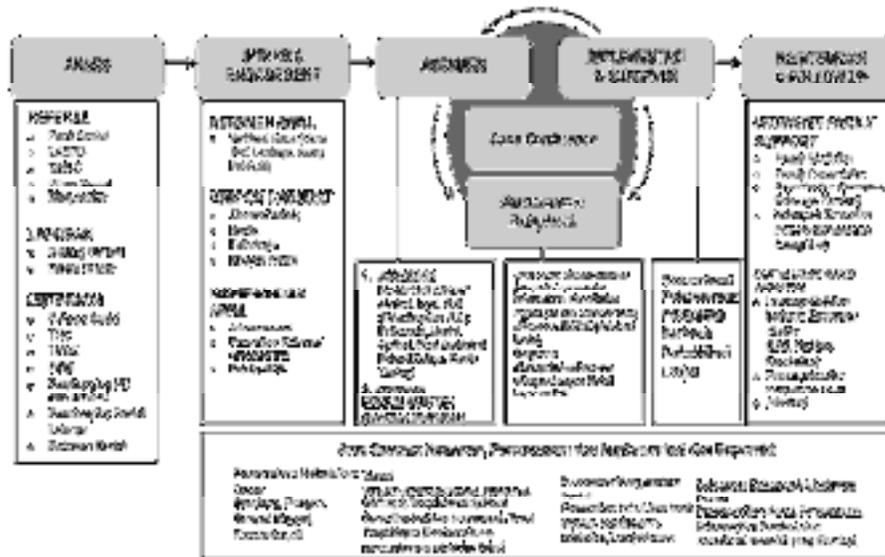
---

<sup>5</sup> Draft Dokument Nipotowe Palu. Diketik pada tanggal 31 mei 2023 pukul 9.23 AM

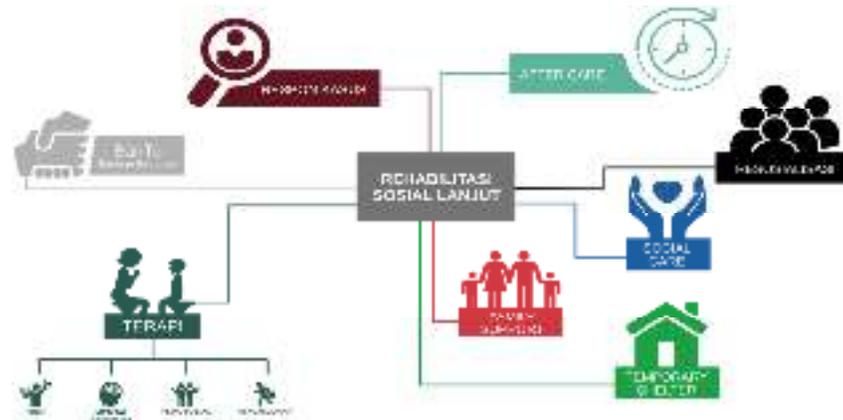
**d. Program Pelayanan**

Sasaran, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (Berdasarkan Permensos No.8 Tahun 2012).

- 1) Terapi Psikososial, terapi Mental-Spiritual, terapi Fisik-Kesehatan dan Terapi Penghidupan (Kewirausahaan).
- 2) Program Atensi Berbasis Residensial, Atensi Berbasis Keluarga dan atensi berbasis komunikasi.<sup>6</sup>



<sup>6</sup> Presentasi Sentra Nipotowe di Palu, berdasarkan Permensos No.3 Tahun 2022



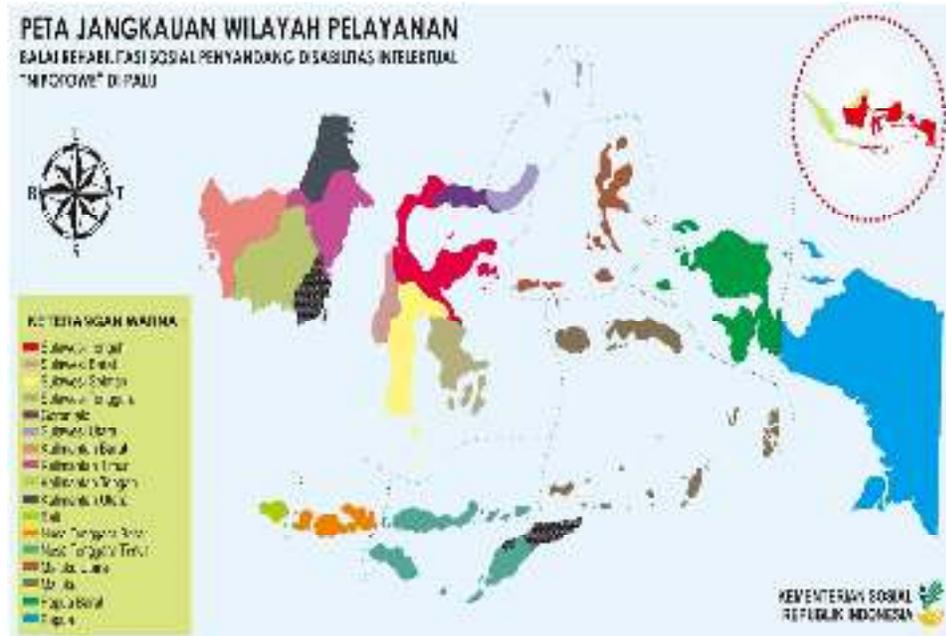
Gambar 1.1  
Program Pelayan Sentra Nipotowe Palu

e. Sumber Daya Manusia

No	Jabatan	Vol
1.	Pejabat Struktural	2
2.	Pekerja Sosial	7
3.	Penyuluh Sosial	2
4.	Instruktur	1
5.	Perawat	1
6.	Okupasi Terapis	1
7.	Bendahara	1
8.	Penyusun Laporan Keuangan	1
9.	Penyusun Program dan anggaran	1
10.	Penyusun Bahan Pelayanan Kesejahteraan Sosial	3
11.	Psikolog	1
12.	Fasilitator Pelatihan Fisik dan Keterampilan	1
13.	Pengadministrasi Umum	1
14.	Pengadministrasi Keuangan	2
15.	Teknis Listrik dan Bangunan	1
16.	Pengadministrasi Pelayanan	2
17.	Pramu Bakti	2
18.	Penata Gizi	1
19.	Petugas Keamanan	3
Jumlah		34

Tabel 2.1 : Presentasi Sentra Nipotowe Palu 2022

## f. Jangkauan Wilayah Pelayanan



Gambar 2.1  
Peta Jangkaun Wilayah pelayanan

## g. Fasilitas dan Sarana Prasarana

- 1) Luas Tanah : 15.414 m<sup>2</sup>
- 2) Fasilitas Perkantoran :
  - (1) Ruang Kepala Sentra
  - (2) Ruang Sub Bagian Tata Usaha
  - (3) Ruang Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial
  - (4) Ruang Seksi Asesmen dan Advokasi Sosial
  - (5) Ruang Rapat
  - (6) Ruang Pelayanan
  - (7) Gedung Aula
- 3) Fasilitas Rehabilitasi :
  - (1) Asrama Putra & Putri
  - (2) Ruang Ecoprint
  - (3) Ruang Daur Ulang

- (4) Ruang Menjahit
  - (5) Ruang Kecantikan
  - (6) Ruang Pekerja Sosial
  - (7) Ruang Okupasi Terapi
  - (8) Ruang Terapi Snoezelen
  - (9) Ruang Konseling
  - (10) Ruang Asesmen
  - (11) Ruang Makan
  - (12) Poliklinik
  - (13) Masjid
  - (14) Perpustakaan
  - (15) Cafe Inklusi
  - (16) Galeri Pojok Kerajinan Penyandang Disabilitas
  - (17) Ruang Art Therapy
  - (18) Pojok Baca Digital
  - (19) Respon Kasus
- 4) Fasilitas Olahraga :
- (1) Lapangan Voli
  - (2) Lapangan Tenis Meja
  - (3) Gedung Bulu Tangkis
  - (4) Kendaraan atau Transportasi
  - (5) Mobil Dinas sebanyak 5 unit
  - (6) Tricycle (motor roda tiga) sebanyak 10 unit

#### **h. Jumlah Penerima Manfaat**

Saat ini jumlah penerima manfaat yang sudah terlayani di Sentra Nipotowe di Palu hingga desember 2022 sebanyak 2.985 orang dengan rincian :

- 1) ATENSI berbasis Residensial sebanyak 49 orang.

- 2) ATENSI melalui Respon Kasus sebanyak 50 orang.
- 3) Layanan terhadap korban bencana sebanyak 50 orang.
- 4) ATENSI berbasis keluarga sebanyak 2822 orang.

**i. Kasus Yang Sering Terjadi Dan Sedang Ditangani Sentra Nipotowe Di Palu**

Adapun kasus yang sering terjadi ataupun yang sedang ditangani di Sentra Nipotowe di Palu adalah :

- 1) Kasus Anak (Anak Sakit, Anak Korban Kekerasan Seksual, Anak Berhadapan dengan Hukum, Anak dengan kedisabilitas).  
Berhadapan dengan Hukum, Anak dengan kedisabilitas).
- 2) YAPI akibat Covid 19 sebanyak 51 orang.
- 3) Disabilitas sebanyak 380 orang.
- 4) Lanjut Usia terlantar dan miskin sebanyak 1047 orang.
- 5) TKSP0 sebanyak 58 orang.
- 6) Fakir Miskin atau Kelompok Rentan sebanyak 984 orang.<sup>7</sup>

**j. Sasaran Program**

Sasaran program pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas intelektual, Penyandang disabilitas intelektual yang mempunyai masalah sosial dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki hambatan fisik dan atau mobilitas dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
- 2) Memiliki hambatan mental psikologis yang menimbulkan rasa rendah diri, isolatif dan kurang percaya diri.
- 3) Memiliki hambatan dalam pelaksanaan kegiatan sosial, mental dan fisik.
- 4) Memiliki hambatan dalam melaksanakan keterampilan usaha kerja produktif.
- 5) Rawab kondisi ekonomi.

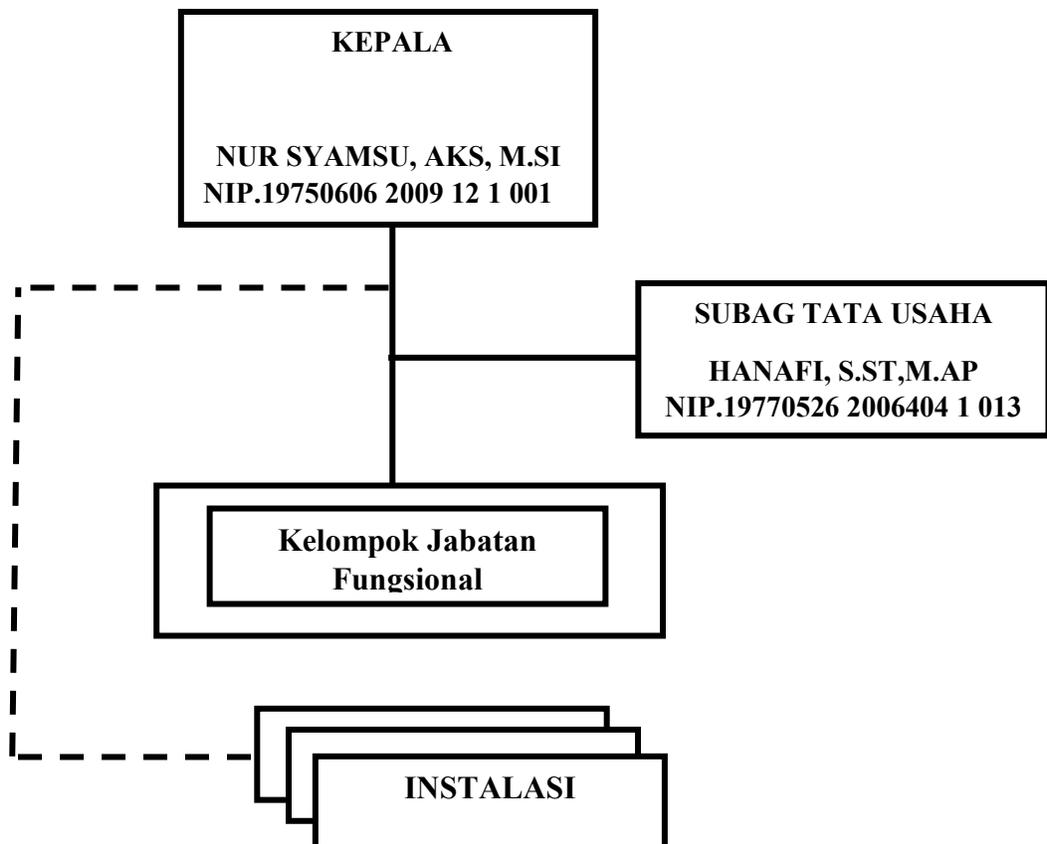
---

<sup>7</sup> Ibid.,Presentasi Sentra Nipotowe di Palu, berdasarkan Permensos No.3 Tahun 2022

Sasaran program pelayanan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh sentra nipotowe palu adalah penyandang disabilitas intelektual yang memiliki potensi mampu mendidik (debil) dan mampu latih (embisil).<sup>8</sup>

**k. Struktur Organisasi Sentra Nipotowe di Palu**

**STRUKTUR ORGANISASI SENTRA NIPOTOWE DI PALU**



**Gambar 3.1**

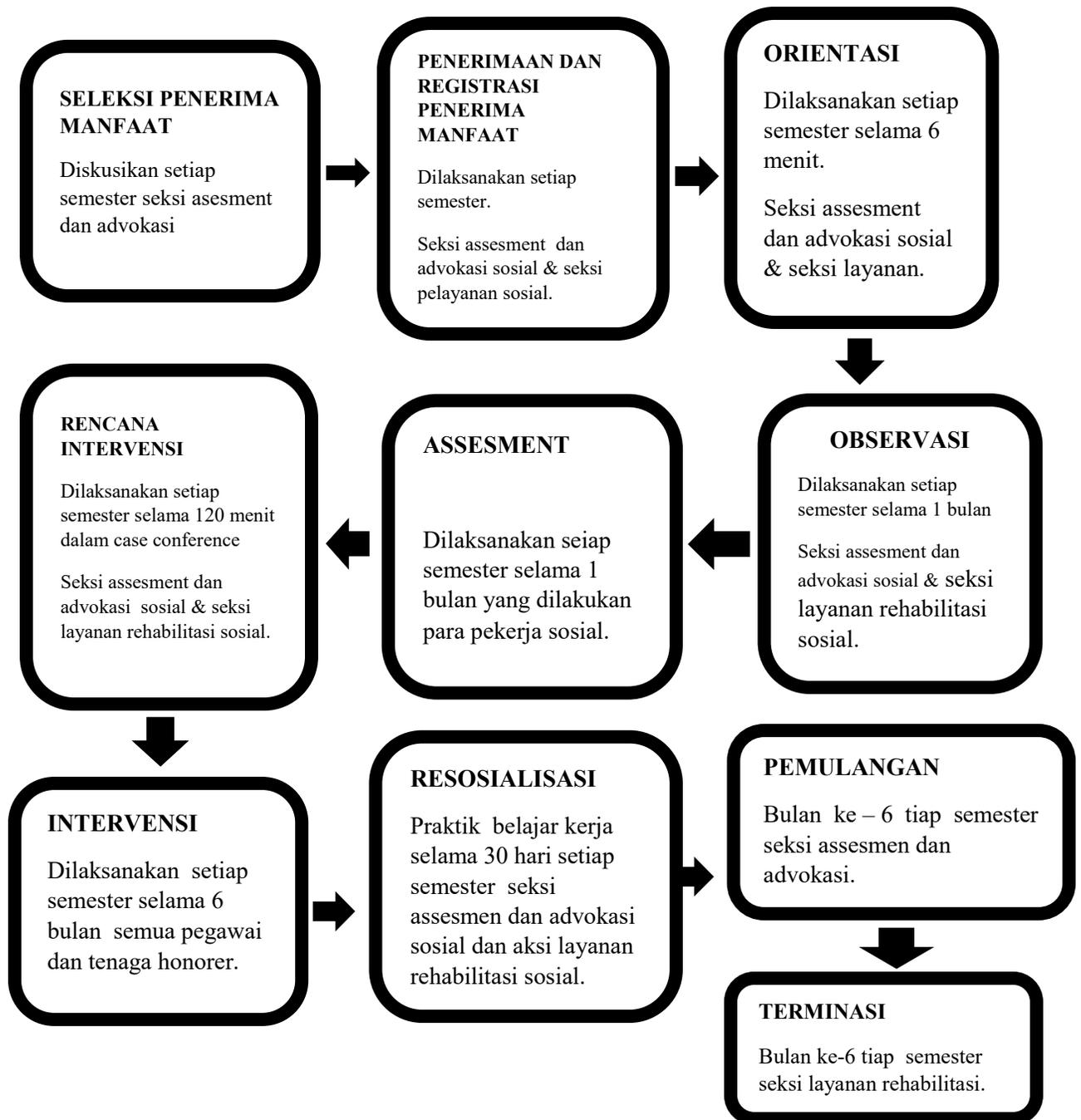
**Keterangan :** - - - - - = **Garis Koordinasi**

————— = **Garis Komando**

<sup>8</sup> Ibid.,Presentasi Sentra Nipotowe di Palu, berdasarkan Permensos No.3 Tahun 2022

## I. Proses Pelayanan di lembaga Industry

### ALUR PELAYANAN REHABILITASI PEYANDANG DI SENTRA NIPOTOWE PALU



Gambar 4.1

### **m. Sentra Kreasi ATENSI**

Sentra Kreasi ATENSI adalah pusat pengembangan kewirausahaan dan vokasional serta media promosi hasil karya penerima manfaat dalam satu kawasan. Adapun tujuan sentra kreasi ATENSI yaitu :

- 1) Meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan vokasional penerima manfaat.
- 2) Terciptanya lapangan pekerjaan bagi penerima manfaat.
- 3) Meningkatnya taraf kesejahteraan sosial ekonomi penerima manfaat. Meningkatnya taraf kesejahteraan sosial penerima manfaat dari kelompok termiskin/termarjinal/terlantar (*extreme poverty*).
- 4) Terciptanya tempat pembelajaran dan rekreasi dalam satu kawasan.

Adapun Sasaran Sentra Kreasi ATENSI yang meliputi sebagai berikut:

- a) Penerima Manfaat Rehsos (Gelandangan, Pengemis, Pemulung, Anak Terlantar, Disabilitas Terlantar, Lansia Terlantar, Korban Perdagangan Orang dan Kasus PHK).
- b) Penerima Manfaat Linjamsos.
- c) Penerima Manfaat Dayasos.
- d) Penerima Manfaat Fakir Miskin.
- e) Dunia Usaha (BUMN dan Swasta).
- f) Masyarakat Umum.<sup>9</sup>

## **2. Potensi dan Strategi Konselor terhadap anak Penyandang Disabilitas Intelektual Sentra Nipotowe di Palu**

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi di lokasi yang dijadikan suatu objek mengambil data-data serta

---

<sup>9</sup> Profile Sentra Nipotowe di Palu, tahun 2022

mengamati atau mengikuti kegiatan yang dilakukan para Penyandang Disabilitas Intelektual Sentra Nipotowe di Palu . Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan beberapa ulasan yang terkait hasil observasi selama satu bulan lamanya yang dimana hasil penelitian mencakup keseharian yang dilakukan peneliti selama mengamati dalam menjalani aktivitas pada Sentra Nipotowe di Palu.<sup>10</sup>

Dari penelitian dilakukan bahwa anak-anak disabilitas intelektual memilikikemampuan yang dimana masing-masing sangat berpotensi dalam melakukan keterampilan. Keterampilan disini merupakan kegiatan kreativitas para penyandang disabilitas itu sendiri sangat membantu mereka untuk mengembangkan bakat, kemampuan yang mereka miliki, sehingga kemampuan tersebut di latih hingga mereka terampil dengan baik. Keterampilan yang ada di Rehabilitasi Sosial Sentra Nipotowe di Palu yang meliputi :

- a. Keterampilan Menjahit
- b. Keterampilan Tatarias
- c. Keterampilan Daur Ulang Kertas
- d. Keterampilan Tata Boga
- e. Keterampilan Ecoprint

Keterampilan-keterampilan tersebut menjadikan tolak ukur mereka setelah selesai dari tempat mereka belajar, dan akan kembali kerumah mereka masing-masing maka keterampilan yang dimiliki setelah mempelajari ilmu yang diperoleh bisa membantu dan

---

<sup>10</sup> Penulis, *Observasi langsung*, Sentra Nipotowe di Palu. Desa Kalukubula Sigi Biromaru, 07 Juni 2023.

membuka suatu usaha mata pencarian mereka serta bisa menerapkan ke pada masyarakat dilingkungan mereka juga. Sehingga peran konselor juga turut memberikan kesempatan kepada para peyandang disabilitas intelektual mengembangkan potensi kemampuan mereka, sangat berperan penting dalam terlibatnya seorang konselor tersebut dalam membantu dan mendampingi selama proses kelas keterampilan berjalan dengan baik.<sup>11</sup>

Adapun dari hasil observasi lapangan langsung, strategi para konselor terhadap anak peyandang disabilitas intelektual sangatlah bijak dalam memahami para penerima manfaat tersebut, karena keterbatasan yang dimiliki peyandang disabilitas intelektual tentunya sangat mempengaruhi perkembangan mereka terutama potensi setiap anak tersebut. Bahkan akan berdampak pada kehidupan mereka oleh dari pada itu dibutuhkanlah strategi yang tepat dan khusus dalam menangani segala hal yang mereka butuhkan dalam mengembangkan kemampuan mereka miliki.

Menyadari hal ini, sejak lama sudah berupaya dalam psikologi untuk mengukur taraf intelegensi pada manusia. Dalam psikologi, pengukuran intelegensi dilakukan dengan alat-alat psikodiagnostik tertentu (psikometri), yang oleh orang awam lebih dikenal dengan nama psikotes. Hasil pengukuran intelegensi biasanya dinyatakan dalam satuan ukuran tertentu yang dapat menyatakan tinggi

---

<sup>11</sup> Ibid, Penulis , *observasi Langsung*, Sentra Nipotowe di Palu. Desa Kalukubula Sigi Biromaru, 07 Juni 2023.

rendahnya intelegensi yang di ukur yaitu IQ ( Intellingence Quotient) yang berarti hasil bagi taraf kecerdasan).<sup>12</sup>

Dalam memahami anak Peyandang Disabilitas Intelektual melalui beberapa strategi, diantaranya :

#### 1. Asesmen

Proses pengungkapan dan pemahaman permasalahan, kebutuhan, dan potensi klien, serta sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan klien.<sup>13</sup>

#### 2. Memberikan Motivasi

Keterbatasan intelektual yang dimiliki anak disabilitas menyulitkan mereka dalam mengaplikasikan kemampuannya, sehingga sangat membutuhkan dorongan penuh dari orang-orang sekeliling, jika mereka mendapatkan dorongan dan motivasi maka akan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Untuk memberikan motivasi kepada anak-anak peyandang disabilitas intelektual tidaklah mudah, sehingga diperlukan metode khusus yang digunakan untuk melatih potensinya, yaitu proses pembiasaan, pemberian tugas dan tanggung jawab yang paling terpenting adalah kepedulian dan menghargai diri mereka secara penuh.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *pegantar umum psikologi*, (Jakarta ; PT.Bulan Bintang, 1996) 70-72. Diketik pada tanggal 19 Juli 2023 Pukul 12.16 AM

<sup>13</sup> Kemensos No.10/ HUK/ 2007 tentang pembinaan teknis Jabatan Fungsional Pekerja Sosial).

<sup>14</sup> Siti Fadhalna, *BAB IV Hasil dan Pembahasan Strategi Konselor dalam memahami anak disabilitas intelektual di panti sosial bina grahita ‘Nipotowe ‘ desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru*. Tahun 2018. Dikutip pada tanggal 17 juli 2023 pukul 12.46 Am

### 3. Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang

Setiap anak memiliki keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas intelektual pada Sentra Nipotowe di Palu, sehingga sangatlah penting mereka mendapatkan perhatian khusus atas kasih sayang penuh diberikan kepada mereka. Karena penyandang disabilitas intelektual sangat minim mendapatkannya tersebut. Setiap perhatian dan kasih sayang yang mereka dapatkan dapat membantu mereka merasa mempunyai harga diri, merasa bahwa mereka diterima baik dilingkungan tempat mereka tinggal dan mendapatkan ruang untuk bisa mengembangkan kemampuannya karena senyuman dari orang lain sangat bernilai bagi anak-anak tersebut. Anak-anak ini juga memiliki kepekaan, memiliki perasaan yang ingin dihargai/didengar, ingin diperhatikan, ingin dipuji dan mereka membutuhkan bantuan dukungan dari orang-orang yang ada didekat mereka ketika mereka diperlakukan tidak baik oleh orang lain.<sup>15</sup>

#### ***B. Peran Konselor terhadap anak Peyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Nipotowe Palu***

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara kepada responden yang dimana sebagai informan pada penelitian ini, mewawancarai salah satu seorang konselor yang bisa disebut juga

---

<sup>15</sup> Ibid, Siti Fadhalna, *BAB IV Hasil dan Pembahasan Strategi Konselor dalam memahami anak disabilitas intelektual di panti sosial bina grahita "Nipotowe" desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru*. Tahun 2018. Dikutip pada tanggal 17 juli 2023 pukul 12.46 Am

sebagai pekerja sosial pada Rehabilitasi Sosial Sentra ‘NIPOTOWE di Palu. Dengan hasil wawancara mengenai bagaimana peran konselor terhadap anak peyandang disabilitas intelektual sentra nipotowe palu. Sehingga hasil wawancara kepada informan mengatakan bahwa.

‘Peran konselor dalam hal ini pekerja sosial ada berbagai macam perannya antara lain sebagai penghubung sebagai fasilitator, sebagai broker, advokasi terus sebagai motifator, jadi kalau sebagai motivator itu disini pekerja sosial bertugas atau berperan memberikan motivasi-motivasi kepada anak-anak yang memilih masalah atau keterbatasan dengan intelektualnya gitu, biasanya anak intelektual ini mereka tergantung mood jika melakukan suatu kegiatan itu kalau merasakan bosan yah bosan, kalau tidak ingin mengerjakan yah tidak ingin. jadi disinilah peran seorang konselor/pekerja sosial itu bagaimana kita memberikan motivasi agar dia selalu bersemangat mengikuti kegiatan, Nah adapun sebagai fasilitator biasanya kami menghubungkan kelembaga lain misalnya anak ini membutuhkan seorang psikolog gitu untuk mengetahui IQ nya atau mengetahui masalah yang mendalam psikologis yang dialami anak peyandang disabilitas intelektual kami menghubungkan dengan seorang psikolog dari lembaga memang sudah bekerja sama dengan kami gitu, kalau selain itu ada juga peran seorang konselor juga sebagai advokat dimana kita sebagai pekerja sosial dimana membantu anak tersebut memecahkan masalahnya dan lebih kepada memihak anak ini, tidak menjudge dia, menyalahkan dia tapi kita harus menerima keluhan atau hambatan-hambatan apa yang dialaminya, mungkin itu saja’.<sup>16</sup>

Penjelasan informan diatas menunjukkan bahwa peran seorang konselor/pekerja sosial bermacam-macam sehingga sangat dibutuhkan dalam menangani anak peyandang disabilitas intelektual agar bisa memahami anak dan memihak tanpa adanya deskriminasi yang diberikan. Adapun penjabaran tentang fasilitator, broker dan motivator dari masing-masing peran konselor sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 31 juli 2023, pukul 14.30 AM

## 1. Fasilitator

Fasilitator adalah membantu klien agar dapat berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengikuti berbagai macam bimbingan dan keterampilan serta mengumpulkan apa yang telah tercapai pada diri klien. Tugas fasilitator adalah untuk mempermudah upaya pencapaian tujuan sehat dengan cara menyediakan atau memberikan kesempatan fasilitas yang diperlukan klien agar dapat mengatasi masalahnya memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan cara mendampingi klien dalam setiap tindakan, memberikan dukungan emosional yang diperlukan klien agar klien merasa diperhatikan dan terpenuhi kebutuhan emosionalnya, berupaya membantu klien mengatasi masalah yang dihadapinya. Fungsi sebagai fasilitator adalah memberikan fasilitasi atau memfasilitasi seorang klien agar dapat terhubung dengan sistem sumber yang ada atau sistem sumber terdekat lingkungan klien itu sendiri.<sup>17</sup>

## 2. Broker

Broker merupakan suatu penghubung pekerja sosial yang bertindak untuk mencapai kesepakatan yang menguatkan dan berinteraksi pada bagian-bagian yang sedang berkonflik termasuk di dalamnya membicarakan segala persoalan-persoalan dengan cara mengkompromi serta melakukan pendekatan-pendekatan persuasif. Tugas sebagai broker disini pekerja sosial atau konselor bertindak menjadi penghubung antara

---

<sup>17</sup> Ibid., Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 19 september 2023, pukul 20.51 AM

klien dengan sistem sumber yang tersedia dilingkungannya. Adapun fungsi broker sebagai penghubung sistem sumber lain pekerja sosial bertugas untuk menjadi penghubung dan harus menjalin kemitraan guna mewujudkan kerja sama serta memberikan kelangsungan kerja sama tersebut untuk itu pekerja sosial atau konselor memerankan perannya yaitu mengetahui sumber-sumber dan menciptakan sumber yang tidak ada. Sehingga klien tersebut merasa terbuka ketika mengalami kesulitan misalnya dalam hal memperoleh pelayanan kependudukan pekerja sosial dapat berperan menjadi penghubung sehingga mereka dibantu untuk mendapatkan fasilitas tersebut.<sup>18</sup>

### 3. Advokasi

Peran advokasi biasanya pekerja sosial atau konselor sebagai juru bicara klien memaparkan dan berargumentasi tentang masalah klien apabila di dalam hal ini sebagai korban misalnya, untuk menjamin sistem sumber juga mengembangkan program-program yang diberikan kepada klien.

Adapun fungsi advokasi disini untuk membantu memecahkan masalah klien peyandang disabilitas intelektual itu sendiri, artinya pekerja sosial atau konselor harus siap menerima keluhan-keluhan dan kemungkinan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh klien untuk selanjutnya pekerja sosial membantu mencari alternatif untuk memecahkan masalah untuk mencari narasumber lain atau ahli yang berkompeten dapat mencapai jalan keluar secara maksimal. Sehingga

---

<sup>18</sup> Ibid., Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra ‘‘NIPOTOWE’’ di Palu, Wawancara oleh penulis. Pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 07.40

dampak yang diberikan pada klien yaitu klien merasa dilindungi dan merasa dihargai keberadaanya.<sup>2719</sup>

#### 4. Motivator

Peran sebagai motivator disini pekerja sosial memberikan motivasi atau masukan dalam memberikan pemahaman kepada klien agar tenang dalam menjalani hidup, sehingga klien bisa menyelesaikan permasalahan sendiri tertentu atas bantuan pekerja sosial atau konselor itu sendiri. Fungsi motivator adalah agar dapat memberikan motivasi kepada klien, dukungan, klien tersebut dapat kembali bersemangat dan mengalami perubahan kearah yang lebih baik lagi.<sup>20</sup>

Selanjutnya informan menjabarkan lagi pertanyaan yang diberikan penulis mengenai seseorang yang bertindak sebagai konselor/pekerja sosial di sentra nipotowe di palu sebagai berikut.

“yang bertindak sebagai konselor disini adalah semua pekerja sosial atau peksos begitu jadi ada beberapa enam orang peksos berperan juga sebagai konselor karena ada beberapa konseling juga diberikan peksos kepada anak-anak itu”.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dari hasil wawancara tersebut bahwa konselorlah yang bertindak sebagai pekerja sosial karena dari adanya enam pekerja sosial tersebut lebih mudah dalam memberikan konseling kepada anak peyandang

---

<sup>19</sup> Ibid.,Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis.Pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 07.40

<sup>20</sup> Ibid.,Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis,Pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 07.40

<sup>21</sup> Ibid.,Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 31 juli 2023,pukul 14.30 AM

disabilitas intelektual. Selanjutnya, informan juga mengatakan bahwa peran seorang peksos di sentra nipotowe juga sangat penting keberdaanya sebagai mana yang diuraikan dalam hasil wawancara dilakukan penulis.

“peksos disini sangat penting yah dalam menangani anak-anak disabilitas nipotowe di palu in i, karena dari permasalahan mereka disabilitas intelektual itu cenderung mereka tidak bisa memecahkan permasalahan mereka sendiri begitu yah mereka tidak tau solusinya seperti apa jadi konselor/pekerja sosial berperan disini mencarikan jalan keluar hambatan-hambatan yang mereka alami begitu atau mencari alternatif penyelesaian masalah, jadi itu yang kami lakukan”.<sup>22</sup>

Penjelasan informan sangatlah jelas untuk diresapi bagi peneliti/penulis. Bahwa peran konselor atau pekerja sosial sangatlah penting dan ahli dalam bidangnya, sebab memberikan solusi dan jalan keluar serta hambatan-hambatan yang dirasakan anak peyandang disabilitas dapat diselesaikan dengan baik. Adapun yang menjadi program-program dilakukan seorang konselor yakni.

“oke, kalau untuk program-program kegiatan yang ada di sentra nipotowe palu untuk anak peyandang disabilitas intelektual ini antara lain kita memberikan terapi-terapi seperti terapi psikososial, terapi behavioristik untuk pengubahan perilaku kognitif atau seni art therapy begitu yahh selain itu kita juga ada terapi kelompok begitu, terapi family grup atau dinamika kelompok yang kita lakukan untuk kepada anak-anak peyandang disabilitas intelektual”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 31 juli 2023,pukul 14.30 AM

<sup>23</sup> Siti Mariah, Pekerja Sosial dan Therapi Mental Spritual Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 31 juli 2023,pukul 09.30 AM

Penulis mengemukakan dari hasil wawancara di atas maka program-program yang ada pada Kantor Sentra “NIPOTOWE” di Palu ini memberikan terapi-terapi kepada anak peyandang disabilitas intelektual itu sendiri untuk mengubah perilaku kognitif mereka tersebut. Adapun terapi-terapi yang diberikan sebagai berikut.

#### 1. Terapi Psikososial

Terapi Psikososial merupakan bentuk penyembuhan untuk membantu orang (individu, keluarga dan kelompok) dalam mengubah perilaku dan situasinya. Beberapa perubahan yang dapat dicapai melalui terapi psikososial adalah perubahan dalam aspek kognitif, emotif dan lingkungan. Tujuan utama dari terapi psikososial adalah perubahan dalam diri individu, kelompok, keluarga maupun situasi.<sup>24</sup>

Implementasi terapi psikososial terhadap penyandang disabilitas di sentra nipotowe palu menunjukkan bahwa rehabilitasi sosial melalui terapi psikososial dapat mengatasi masalah psikososial yang dihadapi klien para penyandang disabilitas, dengan memperhatikan hal hal sebagai berikut: diawali dengan asesmen terlebih dahulu sehingga dapat diketahui masalah psikososial yang dialami klien (kognitif, emotif dan perilaku), selanjutnya penerapan teknik dalam terapi atau jenis terapi yang sesuai dengan hasil asesmen, prosedur terapi selain mengikuti prosedur yang baku sesuai dengan jenis terapi namun adakalanya memerlukan penyesuaian tertentu dikaitkan dengan masalah yang dialami/dihadapi klien tersebut. Metoda

---

<sup>24</sup> Balai Rehabilitasi Sosial Peyandang Disabilitas Intelektual “NIPOTOWE” di Palu, Pengertian Terapi Psikososial.. Diketik pada 31 juli 2023 10.00 PM

yang digunakan dalam terapi psikososial yaitu metoda individu dan kelompok. Berkaitan dengan jenis terapi psikososial pada umumnya untuk mengatasi masalah kognitif, pekerja sosial di sentra nipotowe palu diantaranya menggunakan teknik: realitas, konseling dan CBT. Sedangkan untuk mengatasi masalah perilaku mereka dengan menggunakan teknik perubahan perilaku seperti : token ekonomi, reward and punishment, social skill training, modeling/video modelling. Mengatasi masalah emosi mereka lebih banyak menggunakan teknik-teknik katarsis dan terapi gestalt seperti nourishment, visualisasi, kursi kosong dll. Adapun harapan dari pekerja sosial adanya perubahan terhadap diri klien.<sup>25</sup>

## 2. Terapi Okupasi

Terapi Okupasi adalah bentuk layanan kesehatan kepada penerima layanan yang mengalami gangguan fisik dan mental dengan menggunakan latihan dan aktivitas mengerjakan sasaran yang terseleksi (okupasi) untuk meningkatkan kemandirian individu pada area aktivitas kehidupan sehari-hari, produktivitas dan pemanfaatan waktu luang dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan penerima layanan.<sup>26</sup>

Implementasi terapi okupasi melalui self care terapis membantu dalam hal perawatan diri dan mengembangkan kemandirian dalam tugas sehari-hari, produktif yaitu mengembangkan keterampilan bermain terutama

---

<sup>25</sup> Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 19 september 2023, pukul 21.12 AM

<sup>26</sup> Ibid, Balai Rehabilitasi Sosial Peyandang Disabilitas Intelektual “NIPOTOWE” di Palu, Pengertian Terapi Okupasi. Diketik pada 31 juli 2023 22.11 PM

eksplorasi aktivitas dan mengembangkan kemampuan bekerja, leisure yaitu menggali dan mengembangkan minat bermain seseorang, sensorimotorik yaitu meningkatkan refleksi, kekuatan otot, fleksibilitas, kekuatan fisik, meningkatkan motorik kasar serta motorik halus. kognitif, yaitu kemampuan untuk berkonsentrasi dan mengikuti petunjuk, manfaat psikososial seperti meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk berinteraksi kelompok. Selain itu beberapa metode terapi okupasi yang tersedia di sentra nipotowe palu adalah ruangan terapi snoezelen, pravokasional skill, prewriting skill, terapi self care, terapi relaksasi, terapi ADL, terapi rekreasi, dan terapi aktivitas kelompok seni.<sup>27</sup>

### 3. Terapi Behavioristik

Terapi Behavioristik adalah salah satu teknik digunakan dalam menyelesaikan tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup, yang dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif, lalu mampu menanggapi situasi masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Implementasi teori behavior yang dilakukan pekerja sosial di sentra nipotowe palu memberikan stimulus dengan contoh kegiatan yang harus dilakukan oleh klien. Setelah itu baru klien akan merespon contoh yang diberikan oleh pekerja sosial/ pendamping. teori behaviorisme sangat

---

<sup>27</sup> Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra ‘‘NIPOTOWE’’ di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 19 september 2023, pukul 21.29 AM

<sup>28</sup> Gerald Corey, *Terapi Behavioral*, Ramaniyah 2008

membantu dalam memberikan stimulus kepada klien agar bisa direspon dengan baik oleh klien.

Pembentukan kemandirian pada penyandang disabilitas di sentra nipotowe palu bukan hanya berfokus pada Activity Daily Living di sentra nipotowe palu juga ada pelatihan keterampilan vokasional agar ketika tahap terminasi klien memiliki keterampilan dan keterampilan tersebut bisa membantu klien bisa lebih mandiri dan tidak ketergantungan terhadap orang lain. Karena pembentukan kemandirian di sentra nipotowe palu bertujuan agar klien yang sudah mendapatkan pelayanan bisa mempertahankan kehidupannya setelah kembali ke keluarga dan memiliki kepercayaan diri ketika memiliki keterampilan meskipun mereka memiliki kekurangan.<sup>29</sup>

#### 4. *Art Therapy*

Art Therapy merupakan kombinasi antara teknik-teknik psikologis dan proses kreatif untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan seseorang. Teknik terapi psikologis dilakukan penyandang disabilitas intelektual Sentra NIPOTOWE di Palu adalah berbagai macam seperti memasang puzzle art, menggambar suatu pemandangan/bunga/karakter.membuat kerajinan tangan karakter kartun, menggambar yang ada dirumah, drama dan kolase.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid., Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra ‘‘NIPOTOWE’’ di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 19 september 2023,pukul 21.01 AM

<sup>30</sup> Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang, Sentra Nipotowe Palu, Art Therapy,08 Maret 2021, diketik pada Senin,31 Juli 2023 22.40 PM

Implementasi art therapy menjadi bagian dari Komponen layanan ATENSI. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa kondisi disabilitas tidak membatasi mereka untuk berkarya, Terapi seni ini dilakukan untuk membantu penerima manfaat agar mampu mengeksplorasi diri, guna mengatasi permasalahannya sendiri yang sedang dihadapi. Penerima manfaat yang mengikuti kegiatan art therapy tidak harus memiliki bakat atau kemampuan seni, semua yang dilakukan murni gambaran ekspresi diri. Kegiatan art therapy dilakukan dengan menggambar dan melukis di ruang terbuka. Terapi seni juga bisa memberikan peluang kepada penyandang disabilitas untuk mengekspresikan perasaannya. Hasil karya seni parapenyandang disabilitas kemudian di pindahkan ke media cetak/sablon yang akan dibuatkan tas, baju, mug, tumbler dll sehingga kedepannya bisa dipamerkan dan dipromosikan di Sentra Kreasi ATENSI nipotowe palu.<sup>31</sup>

#### 5. Dinamika Kelompok

Dinamika Kelompok adalah proses interaksi antara anggota kelompok yang saling berinteraksi dengan cara bertukar ide, pendapat, dan informasi. Ini termasuk komunikasi verbal, nonverbal, dan juga komunikasi melalui media. Dinamika kelompok mencakup aspek sosial, emosional, dan kognitif. Proses ini memungkinkan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengembangkan ide-ide baru, dan mencapai komitmen antar anggota kelompok.

---

<sup>31</sup> Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 19 september 2023, pukul 21.41 AM

Dinamika kelompok memiliki banyak manfaat bagi kelompok, ini membantu menciptakan kesadaran tentang tujuan dan nilai-nilai kelompok, membangun kesepakatan dan kesepahaman di antara anggota kelompok merupakan salah satu hal yang sangat penting jika kita ingin membuat kelompok berhasil.<sup>32</sup> Adapun dari hasil wawancara kepada informan mengenai dinamika kelompok yang diberikan kepada penyandang disabilitas intelektual sebagai berikut.

“biasanya kita melakukan dinamika kelompok untuk suatu permainan saja supaya membuat anak-anak tidak bosan dengan kegiatan-kegiatan yang di residensial, ada juga momen-momen kegiatan seperti konseling kelompok seperti yang tadi pagi kita adakan konseling kelompok dibagi perkerja sosial satu peksos yang sekitar delapansampai sembilan anak kita coba lakukan konseling kelompok dengan teknik masing-masing pekerja sosialnya yah tentu itu sih kurang lebih”.<sup>33</sup>

Tujuan terapi ini terkait erat tentang bermain yaitu menunjukkan sifat penyesuaian dan ketidak mampuan penyesuaian serta keyakinan diri penyandang disabilitas terhadap orang di sekitarnya. Setelah dilakukan beberapa kali terapi bermain, penyandang disabilitas menunjukkan perubahan positif antara lain sudah mulai berkenan untuk menyapa teman dengan cara menyapa dan belajar berkenalan dengan teman seperti yang telah dicontohkan oleh terapis. Selain itu, klien juga telah memiliki minat untuk bermain dengan temannya walaupun hanya dalam permainan sederhana, hal ini menunjukkan mulai ada keberanian yang dimiliki oleh

---

<sup>32</sup> Universitas Esa Unggul Fakultas Psikologi, *Pengertian Dinamika Kelompok*, diketik pada tanggal 01 Agustus 2023 18.32 PM

<sup>33</sup> Fikri Naufal Pratama, Peksos Pertama Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis, Selasa 01 Agustus 2023, 14.36 AM

klien. terapi yang berbasis permainan dapat meningkatkan perilaku bermain dan interaksi pada anak. Perubahan positif yang terjadi pada klien juga dikarenakan adanya dukungan dari persis lainnya yang memotivasi untuk berusaha berubah kearah positif serta keterlibatan klien dalam mengikuti kegiatan terapi bermain tanpa adanya rasa terpaksa. Implementasi Dinamika kelompok dilakukan dengan Terapi bermain yang didefinisikan sebagai hubungan interpersonal yang dinamis antara penyandang disabilitas sesuai dengan prosedur yang disediakan untuk memfasilitasi pengembangan dalam hubungan yang baik agar dapat sepenuhnya mengekspresikan dan mengekspresikan diri seperti perasaan, pikiran, pengalaman, dan perilaku) melalui bermain. Terapi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media alami agar anak mampu berkomunikasi, tumbuh dan berkembang yang optimal dalam sosial.

Pada pelaksanaannya, terapi bermain kelompok yang dilakukan oleh sentra nipotowe palu dilaksanakan 3 kali dalam seminggu.<sup>34</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan tersebut ternyata dengan kegiatan residensial tersebut terdapat momen-momen dalam berkegiatan dalam hal konseling secara kelompok yang dilakukan pekerja sosial sesuai teknik masing-masing yang dimiliki. Selanjutnya, wawancara mengenai cara konselor menerapkan program-program yang dilakukan pada Sentra "NIPOTOWE" di Palu sebagaimana penjabaran diberikan sebagai berikut.

'kalau cara-cara kami sebagai pekerja sosial atau konselor itu sendiri akan berbeda-beda yang dimiliki masing-masing tekniknya

---

<sup>34</sup> Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra "NIPOTOWE" di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 19 september 2023, pukul 21.41 AM

dan keterampilannya sendiri, kalau saya pribadi tergantung konteksnya mencoba melakukan konseling kelompok biasanya kita adaptasi dari MPA, metodologi untuk assesmen komunitas sebenarnya dimana itu kita menggunakan kaya stikinote itu kita melakukan asesmen ke anak kita bagi masing-masing terus diminta mereka untuk menuliskan kalau kita asesmen tentang permasalahannya yah tuliskan nama permasalahannya yang kamu alami setelah itu stikinote ditempel didinding terutama untuk kita menghimpun masalah yang dialami, setelah itu kita bisa melakukan bareng-bareng yang menjadi prioritas utama ditangani seperti itu cara saya kalau misalkan saya mau mengasesmen, kalau mengasesmen individu yah seperti biasa kita melakukan konseling jadi bertatap muka kepada anak-anak mencoba yang pertama saya bentuk transbuildingnya karenakan biasa anak belum tentu mereka akan terbuka dengan kita jadi cara kita mendekati terlebih dahulu komunikasi kita bangun supaya ada kepercayaan baru nanti kalau sudah kita mulai ada intensitas pertemuan dan koneksi antara pekerja sosial dan pm baru nanti dilakukan asesmen mendalam terkait permasalahannya apa seperti itu”.<sup>35</sup>

Penulis mendapat sedikit cara konselor terutama cara informan tersebut dalam memberikan konseling sebagaimana diberikan asesmen terlebih dahulu kepada anak penerima manfaat, mereka diberikan ruang untuk mengatakan permasalahan yang dialami. Pekerja sosial juga melakukan pendekatan terlebih dahulu agar anak peyandang disabilitas lebih terbuka dan lebih berani untuk menceritakan apa yang dialami. Kemudian wawancara selanjutnya kepada informan yakni hasil yang dicapai dalam pemberian konseling kepada anak peyandang disabilitas intelektual.

“hasilnya pasti ada karena spesifik tentang peyandang disabilitas intelektual ada dampak positif yang dialami karena itu yang saya alami karena mereka merasa terlindungi ketika mereka bisa dekat dengan kita mereka bisa menyampaikan permasalahan-permasalahan dengan kita, jadi terkadang anak itu memiliki rasa takut ketika

---

<sup>35</sup> Fikri Naufal Pratama, Peksos Pertama Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu, Wawancara oleh penulis, Selasa 01 Agustus 2023, 14.36 AM

berada disuatu tempat baru seperti kita resedensial berada ditempat baru dan teman-teman baru nah ketika kita masuk disitu menjadi menjadi teman untuk mereka nah dengan konseling itu pasti 'dia merasa oh ada orang yang peduli terhadap mereka.sekalipun disabilitas intelektual pasti memiliki rasa seperti itu''.<sup>36</sup>

Seperti yang dikatakan informan di atas, dimana hasil yang dicapai dalam melakukan atau pemberian konseling kepada anak peyandang disabilitas intelektual ada karena sangat spesifik sebab mereka juga bisa menyampaikan permasalahan-permasalahan kepada pekerja sosial/konselor yang dialami, karena penyandang disabilitas intelektual akan merasa dipedulikan akan keberadaanya. Selanjutnya selain hasil yang dicapai para konselor/pekerja sosial ini. mereka juga memiliki bahan materi dalam pemberian konseling kepada peyandang disabilitas intelektual sebagaimana yang diturunkan dalam wawancara sore tadi.

''kalau materi sebenarnya tidak ada materi yang kita berikan sebenarnya kepada anak-anak tersebut yah kalau teknik-teknik yang kita lakukan untuk konseling itu yah paling lebih banyak dalam bentuk terapi-terapi bermain ataupun art therapy seni itu salah satu cara untuk melakukan konseling terhadap disabilitas intelektual karena beberapa.Sebenarnya tidak hanya disabilitas intelektual berlaku untuk banyak masalah khususnya art therapy itu ketika kita sulit untuk melakukan identifikasi permasalahan nah inikan dengan adanya mengguakan art therapy itu tak lebih mudah menggali karena mungkin si anak itu sulit untuk mengungkapkan permasalahanya dialami sehingga caranya adalah dengan suatu yang menarik misalnya dia menggambar terkadang apa yang gambarkan itu ada curahan apa yang dirasakan seperti itu, mungkin

---

<sup>36</sup> Ibid,Fikri Naufal Pratama, Peksos Pertama Sentra 'NIPOTOWE' di Palu, Wawancara oleh penulis, Selasa 01 Agustus 2023,14.36 AM

kita bicara teknik yah seperti itu kalau materi apa yang mau kita sampaikan itu ndak ada itu mengalir biasanya.<sup>37</sup>

Maka dari bahan materi yang diberikan hanya ada teknik-teknik saja diberikan seperti halnya *Art Therapy* yang dimana cara melakukan suatu konseling terhadap Anak Peyandang Disabilits Intelektual ketika melakukan suatu permasalahan mereka sulit melakukan identifikasi nah digunakanlah teknik *Art Therapy* tersebut agar mereka bisa mengambar sebagai curahan yang dirasakan para penerima manfaat tersebut. Adapun proses seleksi dalam memberikan pelayanan kepada calon penerima manfaat sebagai berikut :

- 1) *Command Center*, laporan dari masyarakat yang dilaporkan ke Kemensos akan diinstruksikan ke UPT yang menaungi wilayah tersebut.
- 2) Rujukan dari daerah yang mau merujuk warga untuk mendapatkan layanan. Dalam proses pelayanan tersebut di kemukakan sebagai berikut :
  - (1) Intake, mereka berkoordinasi ke Dinas terkait layanan diberikan, *home visit* ke calon penerima manfaat, kotrak layanan.
  - (2) Assesmen, melakukan identitas masalah, kebutuhan, potensi dan sistem sumber untuk menentukan layanan.
  - (3) Planning, melakukan *case conference* untuk menentukan kelayakan, layanan yang diberikan dalam tahap intervensi.

---

<sup>37</sup> Ibid, Fikri Naufal Pratama, Peksos Pertama Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu, Wawancara oleh penulis, Selasa 01 Agustus 2023, 14.36 AM

- (4) Intervensi, penerima manfaat mengikuti layanan Atensi Residensial atau lainnya.<sup>38</sup>

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat pada saat menangani Anak Peyandang Disabilitas Intelektual Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu**

**1. Faktor pendukung yang datang dari luar Dan dalam pada saat menangani Anak Peyandang Disabilitas Intelektual di Sentra ‘NIPOTOWE’ Palu :**

Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian terkait faktor pendukung Sentra Nipotowe di Palu antara lain :

- a. *Faktor Pendukung yang datang dari dalam* : adanya keterlibatan banyak pihak seperti psikolog, perawat dan terapis. yang dimana di kemukakan dalam wawancara kepada informan sebagai berikut.

“faktor pendukung yang datang dari dalam jelas mengenai keterlibatan banyak pihak itu salah satu faktor yang mendukung karena pekerja sosial itu tidak bisa bekerja sendiri ,banyak pihak-pihak yang harus terlibat dalam penanganan anak dengan disabilitas intelektual seperti halnya ada psikolog,perawat,terapis disitu adanya pihak-pihak tersebut itu membantu proses untuk rehabilitasi sosial anak, nah itu salah satu faktor pendukungnya keterlibatan pihak-pihak lain”.<sup>39</sup>

- b. *Faktor Pendukung yang datang dari diluar* : keluarga dan masyarakat yang menjadi faktor luar terjadinya residensial dimana di kemukakan dalam wawancara kepada informan sebagai berikut.

‘,

---

<sup>38</sup> Ibid,Fikri Naufal Pratama, Peksos Pertama Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 september 2023, pukul 13.19

<sup>39</sup> Ibid,Fikri Naufal Pratama, Peksos Pertama Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu, Wawancara oleh penulis, Selasa 01 Agustus 2023,14.36 AM

“kalau datang dari luar itu kalau kita bicara residensial dari luar sebenarnya keluarga nah keluarga itu salah satu faktor luar residensial yang sangat mendukung karena nantinya ketika kita coba lakukan reintegrasi maksudnya mengembalikan si anak ke tempat asalnya nah itu peran keluarga dan masyarakat itu sangat penting, Nah jadi itu yang menjadi faktor-faktor pendukung ketika proses rehabilitasi sosial itu dapat terlaksana dengan baik seperti itu.”<sup>40</sup>

Berkaitan dengan adanya keterlibatan banyak pihak dengan psikolog, perawat dan terapis dan keluarga juga masyarakat sangat membantu atas terlaksananya dengan baik dalam sebuah proses reintegrasi yang dilakukan para pekerja sosial/konselor.

Kemajuan sebuah lembaga sangatlah tidak lepas dari faktor pendukung, sebab sangat penting bagi semua calon-calon individu yang berkiprah pada masyarakat agar tetap dalam menjalan suatu visi misi yang mulia dalam diri, sedangkan faktor pendukung dan penghambat pada setiap perjuangan itu sebagai tantangan tersendiri bagi setiap golongan tak terkecuali Sentra “NIPOTOWE di Palu dengan hal ini sebagai rujukan peneliti mencari tahu tentang informasi yang detail terkait permasalahan yang ada dilapangan.

## **2. Faktor penghambat yang datang dari luar dan dalam pada saat menangani Anak Peyandang Disabilitas Intelektual Sentra “NIPOTOWE” di Palu :**

Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian terkait faktor pendukung Sentra Nipotowe di Palu antara lain :

- a. *Faktor penghambat dari dalam* : adalah secara internal itu sendiri bahwa pekerja sosial atau konselor berupaya mencari

---

<sup>40</sup> Ibid, Fikri Naufal Pratama, Peksos Pertama Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis, Selasa 01 Agustus 2023, 14.36 AM

teknik-teknik yang bisa digunakan keseluruhan untuk peyandang disabilitas, sehingga mencari suatu permainan juga sesuai modifikasi dinamika kelompok yang harus bisa digunakan untuk semuanya itulah menjadi salah satu faktor penghambatnya karena mereka secara spesifik kembali harus menangani Anak Peyandang Disabilitas Intelektual tersebut, sebagaimana yang dikemukakan dalam wawancara ini.

‘‘mungkin kalau sekarang ini di sentra itu sendiri tidak secara spesifik untuk menangani anak untuk disabilitas intelektual karena kita multi layanan banyak ragam yang memang kita alami yang sejujurnya itu ada salah satu anak yang kita alami sebagai pekerja sosial atau konselor itu bagaimana kita mencari teknik-teknik tepat yang bisa kita lakukan ke anak-anak baik itu disabilitas ataupun penerima manfaat keseluruhan karena kitakan disini ada disabilitas intelektual,ada disabilitas fisik,sensorik bagi tuna rungu wicara ataupun netra tapi, netra sebelumnya belum ada yah dan ada anak berhadapan dengan hukum. Nah permasalahan secara internal itu sebenarnya dengan berbagai ragam itu kita memodifikasi teknik-teknik yang ada supaya itu bisa sesuai seperti kalau kita kegiatan dinamika kelompok itu permainan yang membutuhkan aktivitas berlari itu sulit dilakukan disabilitas fisik nah sehingga mau tidak mau kita mencari permainan lain yang memang bisa digunakan untuk semuanya nah itu salah satu faktor penghambat kita karena kita tidak secara spesifik kembali untuk menangani disabilitas intelektual.<sup>41</sup>

- b. *Faktor penghambat dari luar* : Adanya stigma yang diberikan dari keluarga dan masyarakat sehingga pekerja sosial/konselor khawatir tentang anak peyandang disabilitas intelektual, karena pada saat akan dikembalikan pasti akan

---

<sup>41</sup> Ibid,Fikri Naufal Pratama, Peksos Pertama Sentra ‘‘NIPOTOWE’’ di Palu, Wawancara oleh penulis, Selasa 01 Agustus 2023,14.36 AM

ada respon yang sama saja membuat anak tersebut mengalami perubahan atau menjadi kondisinya akan kembali. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan penelitian kali ini.

“kalau ini yang saya rasa kekhawatiran kami ketika anak akan kita integrasi tadi mengembalikan mereka ketempat asalnya karena yang namanya disabilitas khususnya intelektual terkadang itu selalu ada yang namanya stigma dari masyarakat jadi mau kami pekerja sosial disini selama residensial berupaya semaksimal mungkin melakukan rehabilitasi dengan anak di Sentra akan jadi percuma ketika kita kembalikan dukungan dari keluarga ataupun masyarakatnya tidakmaksimal karena utamanya adalah disana ketika mereka kembali kemasyarakat dan keluarganya kalau mereka tetap menjadi stigma nah itu yang agak susah ,jadi kitapun agak kesulitan ketika sudah ubah mereka secara perilakunya di sentra kita kembalikan kemasyarakat dan keluarga dan ternyata respon keluarga juga masih sama, anak ini akan menjadi kondisinya akan kembali semula itu menjadi penghambat kita selama ini.<sup>42</sup>

Sehingga kesulitan yang dialami pekerja sosial/konselor yaitu ada dua yang mana mereka harus mencari teknik permainan yang spesifik untuk digunakan secara keseluruhan dan mudah dilakukan, kemudian para pekerja sosial juga merasa khawatir akan halnya ketika anak peyandang disablitas kembali ke masyarakat atau keluarga, dan ternyata respon yang diberi sama saja. maka akan berdampak keperilaku kembali ke semula, apalagi mereka mendapatkan stigma yang harusnya tidak mesti di berikan kepada Anak peyandang disabilitas intelektual.

Selain itu juga faktor penghambat dari dalam yang dikemukakan oleh pekerja sosial mengatakan bahwa saat ini yang menjadi

---

<sup>42</sup> Ibid,Fikri Naufal Pratama, Peksos Pertama Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis, Selasa 01 Agustus 2023,15.48 AM

penghambat kurangnya sumber daya manusia dan sangat sedikit. Terutama pekerja sosialnya yang dimana diantaranya aktif sebanyak tiga atau empat orang saja. Sehingga menjadi hambatan di Sentra Nipotowe Palu, serta sulitnya berkomunikasi dengan anak-anak peyandang disabilitas intelektual. Kemudian penghambat dari luar keluarga yang tertutup dan ketika mereka tahu anaknya sudah di sentra nipotowe palu mereka tidak mendukung perkembangan mereka seperti apa bahkan cuek dengan anaknya tanpa mengetahui bagaimana perkembangan yang dialami anak mereka tersebut.<sup>43</sup>

### **3. Solusi dalam menghadapi faktor penghambat dalam menangani Anak Peyandang Disabilitas Intelektual Sentra “Nipotowe” di Palu**

Informasi terkait solusinya dalam menangani Anak Peyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Nipotowe Palu yang dikemukakan oleh informan pada saat melakukan wawancara oleh ibu Yulianingsih sebagai pekerja sosial sekaligus terapis konseling beliau mengatakan:

“melakukan pendekatan kepada keluarga dengan cara menghubungi keluarga menyampaikan bahwa perkembangan anaknya seperti ini terus apa yang mereka seharusnya harus dilakukan dan membicarakan kesepakatan awal pada saat awal masuk itu apa jadi,ada kesepakatan antara pekerja sosial dengan orang tua itu bahwa kita sama-sama bekerja sama dalam membantu proses rehabilitasi di sentra nipotowe palu . jadi mungkin memberi edukasi kepada keluarga bagaimana pengasuhan kepada disabilitas intelektual begitu, jadi pendekatannya lebih kekeluarga karena memang faktor penghambat selama ini yaah kadang keluarga itu yang saya bilang ada yang kurang peduli dengan anaknya.”<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid, Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 31 juli 2023,pukul 14.30 AM

<sup>44</sup> Ibid, Yulianingsih, Pekerja Sosial dan Therapi Konselor Sentra “NIPOTOWE” di Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 31 juli 2023,pukul 14.30 AM

Itulah solusi dalam menghadapi faktor penghambat pada saat menangani Anak Peyandang Disabilitas Intelektual disentra nipotowe palu menurut ibu Yulianingsih itu sendiri. Adapun solusi dari bapak Fikri Naufal Pratama sebagai pekerja sosial pertama sebagaimana yang dikemukakan pada wawancara kali ini yaitu, mengatakan bahwa:

“solusi terutama karena faktor penghambat yang paling utama adalah faktor penghambat dari luar sebenarnya yang saat ini kita coba upayakan adalah sinergitas antara kementerian sosial bagi kita sentra dengan pemerintah daerah terkait seperti halnya dinas sosial karena mereka dari dinas sosial itu sendiri mereka yang punya kebijakan mereka memiliki wilayah dalam penanganan masalah sosial yang ada di wilayah tersebut . jadi harapan kedepannya untuk menangani masalah ini yah kita lakukan koordinasi kalau perlu ada MOU untuk itu ketika ada anak melakukan rehabilitasi di sentra nantinya ketika pemulangan dari pihak dinas sosial ini sudah mempersiapkan tempat asalnya untuk pihak keluarga ataupun masyarakat supaya mereka siap menerima dan hilangkan stigma-stigma yang ada, itusih yang sebenarnya belum terlaksana tetapi itu sedang diupayakan untuk itu”.<sup>45</sup>

Itulah solusi faktor penghambat menurut bapak Fikri Naufal Pratama, kemudian terakhir pendapat mengenai solusi dalam faktor penghambat dalam menangani anak peyandang disabilitas intelektual dari ibu Jumriani sebagai pekerja sosial yang menuturkan:

“misalnya nih faktor penghambat itukan kalau anak-anak disabilitas intelektualkan dia seperti pola pikirnya atau tingkah lakunya seperti anak kecil ,usianya boleh 20 tahun keatas usia mentalnya tetap tujuh tahun atau lebih paling maksimal itu 12 tahun dalam menghadapi anak-anak itu kita menghadapi mereka seperti kita menghadapi anak-anak diusia 12 tahun ataupun 7 tahun tidak memandang umur fisiknya tetapi memandang umur mentalnya .ada juga penghambat ketika misalnya ketika anak disabilitas intelektual itu ganda ,ada yang misalnya ganda sudah intelektual dan tunarungu itukan tidak bisa berkomunikasi hanya

---

<sup>45</sup> Fikri Naufal Pratama, Peksos Pertama Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu, Wawancara oleh penulis, Selasa 01 Agustus 2023, 14.36 AM

menggunakan gerakannya pun agak terbatas karena pikirannya seperti anak-anak sedangkan untuk berbicara itu tidak bisa jadi kita menggali informasi dengan orang-orang disekitar dia yang memang sehari-harinya. Solusinya kita membangun kedekatan antara pekerja sosial dan anak-anak intelektual tersebut jadi ketika kita sudah keterdekatan mereka, mereka akan mudah mengeluarkan apa yang sebenarnya mereka rasakan apa yang mau mereka ungkapkan tanpa merasa canggung dan ketika kita sudah terbangun kepercayaan mereka akan memandang apa solusi yang kita berikan kepada mereka jika terjadi permasalahan lain halnya ketika misalnya antara pekerja sosial dan penerima manfaat tidak terjadi tras apapun yang kita katakan kepada anak itu dia tidak akan peduli anak-anak disabilitas intelektual. jadi kalau menurut saya solusinya kita dengan anak-anak disabilitas intelektual itu harus timbul rasa kepercayaan antar satu sama lain, kedekatan dan rapport.<sup>46</sup>

Demikian solusi yang di berikan oleh masing-masing pekerja sosial mengenai faktor penghambat pada saat menangani anak peyandang disabilitas intelektual Sentra ‘‘NIPOTOWE’’ di Palu. Sehingga beberapa solusi yang diberikan antaranya melakukan pendekatan kepada anak peyandang disabilitas intelektual, menghubungi keluarga penerima manfaat untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak mereka, melakukan upaya sinegritas kepada kementrian sosial, terbentuknya rasa kepercayaan antara pekerja sosial dan penyandang disabilitas intelektual dan terbentuknya building rapport.

**4. Yang dirasakan oleh penerima manfaat Peyandang Disabilitas Intelektual dan Hal apa yang di dapatkan selama berada Sentra ‘‘NIPOTOWE’’ di Palu.**

Peneliti juga mewawancarai penerima manfaat hal ini bertujuan agar syarat lengkapnya di dalam sebuah penelitian. Maka pada kesempatan ini penerima manfaat yang menjadi informan pada kesempatan kali ini yaitu

---

<sup>46</sup> Jumriani, peketja sosial sentra ‘‘NIPOTOWE’’ di Palu, wawancara oleh penulis, 02 agustus 2023

atas nama Tria, Maria dan Mardia. Tria adalah penerima manfaat dari Pasangkayu, Maria penerima manfaat dari Buol dan Mardia penerima manfaat dari Lambara. Adapun wawancara kali ini sebagai berikut:

“Tria ,merasa senang karena bisa bertemu teman baru dan orang baru juga tempat baru,hal yang didapatkan selama saya berada di sini bisa mengikuti kelas tata boga memasak”.<sup>47</sup>

“Maria, senang sekali dan saya suka disini, saya suka tata boga karena saya ingin belajar memasak agar bisa membuka usaha restoran dikampung saya dan saya juga sedang belajar ecoprint”.<sup>48</sup>

“Mardia, ia senang sekali. Yang saya dapatkan selama disini itu saya bisa make up sendiri, belajar creambath rambut,catok rambut,mewarnai.belajar lebih baik supaya bisa buka salon di kampung saya”.<sup>49</sup>

Hasil wawancara kepada ketiga informan sebagai penerima manfaat bahwa mereka sangat senang berada di Sentra Nipotowe Palu karena bisa bertemu teman-teman baru dan juga keluarga baru, adapun hal mereka dapatkan setelah berada di sentra mereka bisa mengikuti kelas keterampilan yang mereka minati sehingga mereka sangat tekun dalam mengikuti kelas yang diambil karena bagi mereka menjadi acuan agar bisa membuka usaha ditempat mereka kembali.

---

<sup>47</sup> Tria ‘wawancara’ didepan teras kantor Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu. 01 Agustus 2023.

<sup>48</sup> Maria ‘wawancara’ didepan teras kantor Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu. 01 Agustus 2023.

<sup>49</sup> Mardia ‘wawancara’ taman kantor Sentra ‘NIPOTOWE’ di Palu. 01 Agustus 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di Kantor Sentra Nipotowe di Palu pada skripsi yang berjudul “Peran Konselor terhadap Anak Peyandang Disabilitas Intelektual Sentra Nipotowe di Palu , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran konselor sangatlah penting karena menjadi penghubung sebagai fasilitator, broker, advokasi dan motivator.
2. Faktor pendukung dan penghambat yaitu :
  - a. Faktor pendukung dari dalam : adanya keterlibatan banyak pihak seperti psikolog,perawat dan terapis.
  - b. Faktor pendukung dari luar : Keluarga dan Masyarakat yang menjadi faktor luar terjadinya residensial.
  - c. Faktor penghambat dari dalam : secara internal itu sendiri bahwa pekerja sosial atau konselor berupaya mencari teknik-teknik yang bisa digunakan keseluruhan untuk peyandang disabilitas, sehingga mencari suatu permainan juga sesuai modifikasi dinamika kelompok yang harus bisa digunakan untuk semuanya itulah menjadi salah satu faktor penghambatnya karena mereka secara spesifik kembali harus menangani Anak Peyandang Disabilitas Intelektual tersebut.
  - d. Faktor penghambat dari luar : Adanya stigma yang diberikan dari keluarga dan masyarakat sehingga pekerja sosial/konselor khawatir tentang anak peyandang disabilitas intelektual, karena pada saat akan dikembalikan pasti ada respon yang sama saja membuat anak

tersebut mengalami perubahan atau menjadi kondisinya akan kembali.

### ***B. Implikasi***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai ‘’Peran Konselor Terhadap Anak Peyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Nipotowe Palu’’, memberikan saran kepada beberapa pihak tersebut :

1. Untuk menjalankan kerja sama antara pekerja sosial dan keluarga penerima manfaat dibutuhkan komunikasi yang baik dan saling membantu.
2. Selalu memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak peyandang disabilitas intelektual karena mereka juga merasakan bahwa dirinya sangat berharga seperti halnya anak pada umumnya.
3. Diharapkan pekerja sosial selalu memberikan terbaik kepada penerima manfaat dan menyiapkan program-program yang menjamin mutu residensial para peyandang disabilitas keseluruhan.
4. Untuk jurusan bimbingan konseling islam sangat diharapkan bisa berkesempatan bekerja di sentra nipotowe palu, karena sesuai dengan gelar dan profesi yang sangat berkaitan. Setelah selesai masa studi bisa mengabdikan pada sentra nipotowe palu.
5. Bagi peneliti selanjutnya lebih selektif dalam memilih judul mengenai peyandang disabilitas pada sentra nipotowe palu dan memperluas lebih banyak tentang subjek yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Hellen, *Bimbingan konseling islam* (Jakarta ; ciputat pers, 2022 )
- Aan Komariah, Satori Djaman, *Metodelogi penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Alsih Taruk, Aloh Ebenhaezer, *Penyandang Disabilitas Di Indonesia*, 2012
- Ashefa Griya Pustaka, *Terapi keluarga ; pengetahuan, manfaat dan prosesnya*.
- Availave online, *Nusantara ; Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol 9 No 2  
<http://jurnal.um-taspel.ac.id/index.php/nusantara/index>, 2022
- American Psyciatric Association (APA), 2013
- Balai Rehabilitasi Sosial Peyandang Disabilitas Intelektual Nipotowe di palu,  
*Pengertian Terapi Psikososial*, 2023
- Brown dan Schimidt, *Disabilitas Intelektual*, 2015
- Citra, Kasih Rosalina, *Modelling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Intellectual Disavility*, Jurnal Disertasi, 2010
- Corey Gerald, *Terapi Behavioral*, 2008
- Djaman Satori, & Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung. Alfabeta, ,2010 )
- Dr. Latipun, M.Kes, *Psikologi Konseling*, (Malang : UMM Press, 2015)
- Draft Dokumen Nipotowe Palu
- Etta, Mamang Sangadji dan Sopiah, *metodologi penelitian ; pendekatan praktis dalam penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- H. Sofyan S. Williams, *Konseling Individual, teori dan Praktek*. (Bandung : Afabeta, 2014)
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen penelitian bidang sosial* (pontianak : Gajah Mada University Press, 2010)  
<https://ojs.uinsuka.ac.id/index.php/BKA017>, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*

- Husaini, Usman, et.al, *Metodologi penelitian sosial* (Cett III; Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat, Kurniawan, Aris, *pengertian intelektual tahap faktor tingkatan karakteristik contoh para ahli*, 2022
- Kemensos No.10/HUK/2007 tentang pembinaan teknis Jabatan Fungsional Pekerja Sosial
- Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang, Sentra Nipotowe Palu, *Art Therapy* , 2021
- Martini Hadari, Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak : Gajah Mada University Press, 2012)
- Muh. Sarwan, *Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Disabilitas Intelektual di (BRSPDI) Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Nipotowe Di Kota Palu*, 2021
- Muhamma, Ruslan, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Cett, II Jakarta : Gaung Persada Press, 2011)
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, 2011
- Noeng Muhadjir, *metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2012)
- Novi Zulfyanti, Nurin Nadhira dan Riski Ananda, *pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang*, Jurnal Obsesi ; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023
- Presentasi Sentra Nipotowe di palu, *Permensos No.3*, 2023
- Psikologis Klinis, *Kelompok:manfaat jenis dan contohnya*, 2021
- Rahmi Lubis, Nellinda Syafitri,Rizky Nurlita,Maylinda dkk, *Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 2, 2023
- Ridwan, *Skala pengukuran variable-variabel penelitian* (Cet, V: Bandung: Alfabeta, 2012)

- Ridwan, Mawala Kurnia dan Nurliana Cipta Apsari, *Peran Pekerja Sosial sebagai konselor terhadap atlet penyandang disabilitas dalam meningkatkan motivasi untuk meraih prestasi*,  
Jurnal pegabdian dan Penelitian Kepada masyarakat (JPPM), 2010
- Robert L Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011)
- Salim, Peter dan Salim Yenny, (Jakarta : Modern English Press, 2015)
- Sanafiah, Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet I; Jakarta: Erlangga, 2010)
- Sarlito, Wirawan Sarwono, *pegantar umum psikologi* (Jakarta ; PT. Bulan Bintang, 1996)
- Siti Fadhalna, *Peran Konselor Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Di Panti Sosial Bina Grahita Nipotowe Palu Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru, 2018*
- Siti Hajar, *Strategi Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Sosial Bina Grahita Nipotowe Palu, 2016*
- Soekanto, Sorjono, *sosiologi suatu pengantar*, edisi baru (Jakarta : Rajawali Press, 2009)
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D* ( Bandung : Alfabeta, 2013 )
- Sugono, Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa* (cet. Iv ; Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Triyino, *metodologi penelitian* (Yogyakarta: Ombak, 2012 )
- Universitas Esa Unggul Fakultas Psikolog, *Pengertian Dinamika Kelompok*
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Winkel W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
 KANITAS USHULU DHIN ADAR & BAKWAL  
 Jl. Dharma Giri No. 223a - 2001 Palu Kota Palu 97714 Sulawesi Tengah  
 Telp. (0875) 4222222 - 4222223 - 4222224 - 4222225  
 www.datonkarama.ac.id - www.uii-datonkarama.ac.id

**PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

REVISI	01 (satu) kali	NPM	10.4.13.0012
TEL	Kantor Agama 10 Desembar 200	Jenis Kelamin	Perempuan
UPHBT	UIN Ar-Raniry Kota Palu 97714	Pekerjaan	Mahasiswa
ALAMAT	Jl. Ar-Raniry Barat	IP	0102000245274
JUDUL			

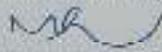
- Judul I  
 1. PERAN DAN PERKEMBANGAN PERUMPERAN RIWAYAT STRATEGIS DI SENTRAL MESTIQOT PALU
- Judul II  
 2. ANALISIS PERKEMBANGAN PERUMPERAN RIWAYAT STRATEGIS DI SENTRAL MESTIQOT PALU
- Judul III  
 3. ANALISIS PERKEMBANGAN PERUMPERAN RIWAYAT STRATEGIS DI SENTRAL MESTIQOT PALU

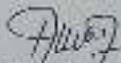
PALE, D.L. (KORPRI) 2000  
 Mahasiswa  
  
 NPM 10.4.13.0012

Tanda dan stempel pengajuan dan penerimaan di bawah ini:

Menerima di: 10.4.13.0012, M. D. S.  
 Menerima di: 10.4.13.0012, M. D. S.

10.4.13.0012  
 PALE, D.L. (KORPRI) 2000  
 Mahasiswa

  
 PALE, D.L. (KORPRI) 2000  
 Mahasiswa  
 NPM 10.4.13.0012

Menerima di: 10.4.13.0012  
  
 N. MAHIDA ARIYANTO, S.Pd., MA  
 NPM 10.4.13.0012



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN CAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAWA PALLI  
NOMOR: 50/ TAHUN 2023  
TENTANG  
PENETAPAN TIM PENJILIH SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN CAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAWA PALLI  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

- Membaca :**
- a. bahwa di dalam rangka pelaksanaan proses seleksi proposal skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Cakwah Universitas Islam Negeri Datokarawa Pali, yang dipaparkan oleh dosen dan dosen pembantu pengajaran Tim Penilai, antara proposal skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Cakwah Universitas Islam Negeri Datokarawa Pali 2023 secara urut dari kiri ke kanan:
  - b. bahwa yang diincar Nominasi I dan Kapulisan I adalah dua nominasi yang akan diteliti sebagai Tim Penilai Skripsi Proposal Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Cakwah Universitas Islam Negeri Datokarawa Pali tahun akademik 2022/2023
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan yang matang maka Tim Penilai Skripsi dan penyaji proposal skripsi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Universitas Islam Negeri Datokarawa Pali
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 12 tahun 2023 tentang Dewan Perwakilan Rakyat, Nasional
  2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
  3. Peraturan Presiden Nomor 17 tahun 2012 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2017 tentang Organisasi Perangkat Daerah
  5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Pendidikan Tinggi
  6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kajian Islam Nasional dan Kajian Islam Persepsi (KIP)
  7. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2019 tentang Sistem Seleksi dan Penempatan Calon Mahasiswa Baru
  8. Keputusan Menteri Agama Nomor 14 tanggal 12 Desember 2019 tentang penempatan dan penugasan dosen UIN Datokarawa Pali Nomor 12/11/2019/KM/2019/1000/1/2019/2023

**MEMUTUSKAN**

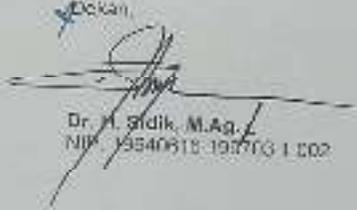
- Mencabut :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN CAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAWA PALLI TENTANG PENETAPAN TIM PENJILIH SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN CAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAWA PALLI TAHUN AKADEMIK 2022/2023

- PERTAMA :** Menetapkan Tim Penilai Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut:
- |             |                                 |
|-------------|---------------------------------|
| Ketua       | H. Haniy, S. Pd., M.Pd.         |
| Anggota I   | Cholihan, M.Pd., M.Si           |
| Anggota II  | Jusman, S.Pd., M.Pd.            |
| Anggota III | Makki, Didi, M.Pd., S.Ag., M.TI |
- Sekretaris Tim Penilai Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut:
- |         |                                      |
|---------|--------------------------------------|
| Nama    | H. Haniy, S. Pd., M.Pd.              |
| NIM     | 184430012                            |
| Jabatan | Penyuluhan dan Konseling Islam (PKI) |

1. **PADA** : **KEWAJIBAN KONSELOR TERHADAP ANAK PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DI BENTENG NIPOTOWE PALU**
2. **KEDUA** : **Terhadap Pajala tersebut yang akan dilaksanakan, dilaksanakan, melalui Seminar Nasional dan diadakannya juga kegiatan masing-masing kepada Dekan Fakultas Usuluddin Aceh Dan Dekan Universitas Islam Negeri Doyokowo Palu**
3. **KETIGA** : **Salah satu yang telah sebagai akta diadakannya kemudian ini diumumkan pada anggaran 1974 dan diadakannya ini Tahun Anggaran 2023**
4. **KEEMPAT** : **Kepuasan ini bahwa sejak tanggal ditetapkan dan terdapat setelah akhir rangkaian kegiatan Seminar Nasional yang dilaksanakan pada bersangkutan telah selesai dilaksanakan**
5. **KELIMA** : **Apabila diumumkan ini sebagai informasi dalam penelitian Kepala ini, maka akan dibuat dan diadahi sebagaimana mestinya**

Ditetapkan di Palu  
pada Tanggal 26 Januari 2023

Dekan

  
Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19540618-197703 1 002



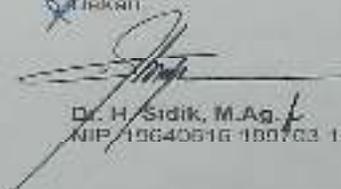
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة دارالافتاء الإسلامية المستنصرية باللو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ALMAE, DAN DAKWAH  
Jl. Dookoyore No. 24 Palu, Tolo 9451-450720 Fax: 0471-941199  
Website: www.uin-darokarama.ac.id Email: uin@uin-darokarama.ac.id

**JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN 2023**

1	NAMA	Hilman Ayu Nabilo
2	NIM	19-4-13-0012
3	SEMESTER / PROGRAM STUDI	VII / PKI
4	HARI/TANGGAL JAM	Senin, 30 Januari 2023 11:00 WIBA
5	JUDUL SKRIPSI	PERAN KONSELOR TERHADAP ANAK PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DISENTRAL NIPOTOWE PALU
6	TIM PENGUJI PENGUJI UTAMA PENDIMBING UTAMA I PEMBIMBING UTAMA WAKILIA SIDANG	Mokh. Uli Hidayat, S.Ag., M.Fil. Dr. Adam, M.Pd., M.Si. Jusmiati, S.Psi., M.Psi.
7	TEMPAT TERAN	RUANG MULINADARAYAH GI PANG PAKWATI 11-3

Palu, 20 Januari 2023.

Dekan

  
Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616-199703-1-002





KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL Rehabilitasi Sosial  
SENTRA "NIPOTOWE"

Jl. Cendekia No. 101, Komplek Korpri Blok P-10, Gedung 1010, Jalan Cendekia, Jakarta Selatan 12130

**SURAT KETERANGAN**

NUMER: 1454/033/WS.0078/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harah, S.P., M.A.P.  
NIP : 19770526 200604 1 013  
Jabatan : Pih. Kapak Sentra

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Irfani Ayu Yusra  
NIM : 19.4.1.1.0012  
Semester : VIII (delapan)  
Prodi : Saingan Kosaline Ham (BKI)  
Judul Skripsi : Peran konselor terhadap anak penyandang disabilitas intelektual di Sentra Nipotowe di Palu

Berikut-bawah telah melakukan penelitian di Sentra Nipotowe di Palu untuk proses penyelesaian skripsi dengan Judul Peran konselor terhadap anak penyandang disabilitas intelektual di Sentra Nipotowe di Palu.

Dengan ini Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sgl. 2 Agustus 2023

Pih. Kapak Sentra

Harah, S.P., M.A.P.

NIP. 19770526 200604 1 013

## **VERBATIM WAWANCARA**

### **I. Identitas Wawancara**

1. Nama :
2. Tempat Tanggal Lahir :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Status Perkawinan :
6. Pekerjaan :
7. Agama :
8. Alamat :
9. No.Handphone :

### **II. Pertanyaan Kepada Konselor**

- A. Bagaimana Peran Konselor terhadap Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Nipotowe Palu ?
  1. Siapakah yang bertindak sebagai konselor terhadap anak peyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu ?
  2. Berapakah jumlah konselor dalam menangani anak peyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe di palu ?
  3. Apakah peran konselor sangat berperan penting dalam menangani anak peyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu ?

4. Apa saja yang menjadi program-program seorang konselor ?
5. Bagaimana cara konselor menerapkan program-program tersebut di sentra nipotowe palu ?
6. Apakah ada hasil yang dicapai saat melakukan pemberian konseling terhadap anak peyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu ?
7. Bahan materi apa yang diberikan dalam memberikan konseling kepada peyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu ?

B. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat pada saat menangani Anak Peyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Nipotowe Palu ?

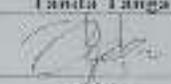
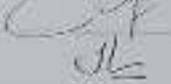
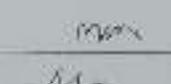
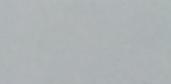
1. Apa faktor pendukung yang datang dari dalam pada saat menangani anak peyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu ?
2. Apa faktor pendukung yang datang dari luar pada saat menangani anak peyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu ?
3. Apa faktor penghambat yang datang dari dalam pada saat menangani anak peyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu ?
4. Apa faktor penghambat yang datang dari luar pada saat menangani anak peyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu ?

5. Bagaimana solusi dalam menghadapi faktor penghambat itu dalam menangani anak peyandang disabilitas intelektual di sentra nipotowe palu ?

**III. Pertanyaan untuk Penerima Manfaat Penyandang Disabilitas Intelektual**

1. Bagaimana perasaan kamu ketika berada di Sentra ‘NIPOTOWE’ Palu ?
2. Apa saja yang kamu dapatkan selama berada di Sentra ‘NIPOTOWE’ Palu ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Sebagai	Tanda Tangan
1	Jukuningsih	Petugas	Petugas/Atas nama bidang	
2	Siti Masriah	Petugas	Petugas/Atas nama Bidang Perikanan	
3	Feni Nuzul P.	Petugas Perikanan	PERKUR	
4	Jumrahani	Petugas	Petugas	
5	Tina		Konvensional Konservasi PD Konservasi	
6	Mona Ganih Sari		Konvensional Konservasi PD Konservasi	
7	Amalia		Konvensional Konservasi PD Konservasi	

### **IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama : Yulianingsih
2. Tempat Tanggal Lahir : Palu, 16 Juli 1984
3. Umur : 38 tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : Sudah Menikah
6. Pekerjaan : PNS
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jl.Tondei Ir.Sejahtera No 5 Desa Mpenau Kec  
Sigi
9. No.Handphone : 081322009448

1. Nama : Siti Mariah, AKS
2. Tempat Tanggal Lahir : 16 Oktober 1976
3. Umur : 48 Tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : Sudah Menikah
6. Pekerjaan : ASN
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jl.Guru Tua 26
9. No.Handphone : 082293526983

1. Nama : Fikri Naufal Pratama,S.Tr.Sos
2. Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 17 Agustus 1995
3. Umur : 27 Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Status Perkawinan : Sudah Menikah
6. Pekerjaan : PNS
7. Agama : Islam
8. Alamat : Perum Kelapa Gading Blok AV/II Sigi
9. No.Handphone : 082126666378

1. Nama : Jumriani,S.ST
2. Tempat Tanggal Lahir : Enrekang, 19 Mei 1989
3. Umur : 34 Tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : Menikah
6. Pekerjaan : PNS
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jl.Karanja Lembah, BTN Banua Asri B9
9. No.Handphone : 085255996406

1. Nama : Maria Goretibela
2. Tempat Tanggal Lahir : Buol, 11 Juni 2000
3. Umur : 22 Tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Pekerjaan : PM
7. Agama : Katolik
8. Alamat : Buol
9. No.Handphone : 082298409667

1. Nama : Mardia
2. Tempat Tanggal Lahir : Lambara, 06 Juni 2005
3. Umur : 18 Tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Pekerjaan : PM
7. Agama : Islam
8. Alamat : Lembara
9. No.Handphone : 085656173817

1. Nama : Tria
2. Tempat Tanggal Lahir : Desa Makmur, 21 Maret 2005
3. Umur : 18 Tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : Belum Nikah
6. Pekerjaan : PM
7. Agama : Islam
8. Alamat : Lendaka
9. No.handphone : 085231180864



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL REHABILITASI SOSIAL  
SENTRA “NIPOTOWE” DI PALU  
Jl. Guru Tua No. 26 Sigi 94364 Telp/Fax. (0451) 481566 E-mail:  
[brspdinipotowe@kemsos.go.id](mailto:brspdinipotowe@kemsos.go.id)

---

**KEPUTUSAN**

**KEPALA SENTRA “NIPOTOWE” DI PALU**

**NOMOR 1233/4.33/RH.00.00/7/2023**

**TENTANG**

**PENETAPAN PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS)  
DALAM PROGRAM ATENSI BERBASIS RESIDENSIAL PADA SENTRA  
“NIPOTOWE”**

**DI PALU BULAN JULI TAHUN 2023**

**KEPALA SENTRA “NIPOTOWE” DI PALU**

- MENIMBANG** : a. Bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Penerima Manfaat Residensial pada Sentra Nipotowe di Palu maka perlu menetapkan penerima manfaat yang akan dibina pada Sentra“Nipotowe” di Palu.
- b. Bahwa nama – nama yang tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Penerima Manfaat program ATENSI berbasis Residensial pada Sentra“Nipotowe” di Palu.
- MENINGAT** : 1. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

2. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016, tentang Penyandang Disabilitas.
3. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang , tentang Penyandang Disabilitas
4. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial.
5. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 18 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.
6. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial
7. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 256, tanggal 30 Desember 2022 tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran Satuan Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial RI.

MEMPERHATIKAN : 1. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan (DIPA) Nomor SP DIPA-027.04.2.690585/2023 tanggal 30 November 2022 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Sentra “Nipotowe” di Palu.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN :

PERTAMA : Nama – nama seperti yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini ditetapkan sebagai Penerima Manfaat program ATENSI berbasis Residensial pada Sentra “Nipotowe” di Palu untuk bulan Juli Tahun 2023.

- K E D U A : Segala pembiayaan yang berhubungan dengan kegiatan pelayanan tersebut dibebankan pada anggaran rutin Sentra“Nipotowe” di Palu tahun 2023.
- K E T I G A : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: S i g i

Pada tanggal : 1 Juli 2023

Kepala Sentra,

**Nursyamsu.A.KS.,M.Si**

Lampiran : Surat Keputusan Kepala SENTRA “Nipotowe” di Palu  
 Nomor : 1233/4.33/RH.00.00/7/2023  
 Tanggal : 1 Juli 2023  
 Tentang : Penetapan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Dalam Program  
 ATENSI berbasis Residensial Pada Sentra “Nipotowe” di Palu tahun 2023

**Daftar Nama Penerima Manfaat  
 Bulan Juli Tahun 202**

NO	NAMA	JK	NIK	TANGGAL MASUK	ALAMAT	CLUSTER PPKS	SUB CLUCTER
1.	Febriyanti Massadi	P	7207165510070001	01/01/2023	Desa.Balombong, Kec. Peling Tengah, Kab. Banggai Kepulauan, Prov.Sulawesi Tengah	Anak	AMPK
2.	Faradilla	P	7201025410090001	01/01/2023	Desa Sambote, Kel. Bunta, Kec. Bunta, Kab.Luwuk, Prov. Pulawesi Tengah	Anak	AMPK
3.	Maria Goreti Bela	P	7205034611000001	06/11/2023	Desa Duamayo Dusun 1, Kec Bokat, Kab Buol, Prov Sulawesi Tengah	Penyangang Disabilitas	Disabilitas Intelektual
4.	Muhamm ad Deddy	L	7601021007620006	06/02/2023	Jl.Elang, Ds.Pasangkayu, Kec Pasang Kayu, Kab. Pasangkayu, Prov Sulawesi Barat	Lansia/ ODGJ	-
5.	Desi	P	7601094203910001	13/02/2023	Dusun Pesisir, Ds. Batu Oge,	Penyangang Disabilitas	Rungu Wicara

					Kec.Pedongga, Kab. Mamuju Utara Prov.Sulawesi Barat		
6.	Nurul Istikhara	P	7601015910020003	13/02/2023	Dusun Kampung Baru, Desa. Randomayang, Kec. Bambalamotu, Kab. Pasangkayu, Prov. Sulawesi Barat	Penyangg Disabilitas	Disabilitas Fisik
7.	Mardia	P	7601034606050005	13/02/2023	Dusun Kayu Maloa, Ds. Polewali, Kec. Bambalamotu, KaB. Pasangkayu Prov. Sulawesi Barat	Penyangg Disabilitas / ABH	Disabilitas Intelektual
8.	Fadila	P	7203184708900001	13/02/2023	Ds. Salubomba Dusun 1 Kec. Banawa Tengah, Kab. Donggala Prov.Sulawesi Tengah	Penyangg Disabilitas	Rungu Wicara
9.	Dedi	L	7208162303940001	08/03/2023	Ds.Jonokalora Kel. Jonokalora Kec.Parigi Barat Kab. Parigi Mautong Prov.Sulawesi Tengah	ODGJ	-
10.	Muhamm ad Adyaksa	L	7210011012060002	08/03/2023	Ds.Lolu Kec.Sigi Biomaru Kab.Sigi Prov.Sulawesi Tengah	Penyangg Disabilitas/ Anak	Disabilitas Intelektual
11.	Nur Azizah	P	7271026112930004	19/03/2023	Jl.Yambaere 002/001	Penyangg Disabilitas	Disabilitas Intelektual

					Ds.Balaroa Kec.Palu Barat Kota.Palu Prov.Sulawesi Tengah		
12.	Greis Tinuru	P	7202085507040001	03/04/2023	Desa.Rompo Kec.Lore Tengah Kab.Poso Prov.Sulawesi Tengah	Kelompok Rentan	-
13.	Rafa	P	7601015008100002	19/05/2023	Desa. Randomayang, Kec. Bambalamotu, Kab. Pasangkayu, Prov. Sulawesi Barat	Penyandang Disabilitas	Disabilitas Fisik
14.	Riska	P	7601034107020109	19/05/2023	Dusun Burangge, Desa. Kasano, Kec. Baras, Kab. Pasangkayu, Prov. Sulawesi Barat	Penyandang Disabilitas	Rungu Wicara
15.	Dirsan	L	7601010206000002	19/05/2023	Dusun Salule 003/002 Desa.Pangiang, Kec. Bambalamotu, Kab. Mamuju Utara, Prov. Sulawesi Barat	Penyandang Disabilitas	Disabilitas Fisik
16.	Rahmat	L	7601011305980002	19/05/2023	Dusun Sampo Doda, Desa.Pangiang, Kec. Bambalamotu, Kab. Pasangkayu, Prov. Sulawesi Barat	Penyandang Disabilitas	Disabilitas Fisik
17.	Ratna	P	7601024211030002	19/05/2023	Dusun Berkah, Desa.Karya Bersama,	Penyandang Disabilitas	Disabilitas Fisik

					Kec. Pasangkayu, Kab. Mamuju Utara, Prov. Sulawesi Barat		
18.	Riski Septiani	P	7601024209990007	19/05/2023	Jl. Trans Sulawesi Desa. Pasangkayu, Kec. Pasangkayu, Kab. Pasangkayu, Prov. Sulawesi Barat	Penyandang Disabilitas	Disabilitas Fisik
19.	Vini Vionita	P	7210026704050001	30/05/2023	Desa.Uenuni 002/001, Kec. Palolo, Kab. Sigi, Prov. Sulawesi Tengah	Kelompok Rentan	-
20.	Mitha Astuti. Nua	P	7210026810030004	30/05/2023	Desa.Uenuni 003/001, Kec. Palolo, Kab. Sigi, Prov. Sulawesi Tengah	Kelompok Rentan	-
21.	Rindiani	P	7210025306040001	30/05/2023	Desa.Uenuni 003/001, Kec. Palolo, Kab. Sigi, Prov. Sulawesi Tengah	Kelompok Rentan	-
22.	Alimudin	L	7207160107700008	01/06/2023	Desa. Bungin, Kec. Luwuk, Kab. Banggai, Prov. Sulawesi Tengah	Lansia	-
23.	Arman	L	7202031207810005	05/06/2023	Desa. Boyantongo, Kec. Parigi Selatan , Kab. Parigi Mautong, Prov. Sulawesi Tengah	ODGJ	-

24.	Wandri William Yosias Tunliu	L	7601032301000006	14/06/2023	Desa. Motu, Dusun lembah Makmur Kec.Bambaira Kab.Pasangkayu Prov. Sulawesi Barat	Penyandang Disabilitas	Rungu Wicara
25.	Indra Jaya	L	7601012202970001	14/06/2023	Desa. Bambalamotu, Dusun Lingk. Waecella Kec.Bambalamotu Kab.Mamuju Utara Prov. Sulawesi Barat	Penyandang Disabilitas	Rungu Wicara
26.	Patahuddin	L	7601101204870001	14/06/2023	Desa. Motu, Dusun.Tampaure Poros Kec.Baras Kab.Mamuju Utara Prov. Sulawesi Barat	Penyandang Disabilitas	Rungu Wicara
27.	Triya Livia	P	7210026103050002	15/06/2023	Desa. Makmur , Kec. Palolo , Kab.Sigi , Prov. Sulawesi Tengah	Penyandang Disabilitas	Disabilitas Intelektual
28.	Armia	P	7601037112500011	15/06/2023	Desa. Baras , Kec. Baras , Kab. Pasangkayu , Prov. Sulawesi Barat	Kelompok Rentan	-
29.	Rubyana	P	Keluarga Pendamping PM Armia (Saudara Kandung)	15/06/2023	Desa. Baras , Kec. Baras, Kab. Pasangkayu, Prov. Sulawesi Barat		

30.	Dwi fitriya	P	Keluarga Pendamping PM Armia (Keponakan)	15/06/2023	Desa. Baras , Kec. Baras, Kab. Pasangkayu, Prov. Sulawesi Barat		
31.	Ayu Lestari Kone	P	7205075402070001	21/06/2023	Desa.Langudon Kec.Bokat Kab.Buol Prov. Sulawesi Tengah	Kelompok Rentan	-
32.	Munaiyah Idris	P	7205066202850001	21/06/2023	Desa.Bugis Kec.Biau Kab.Buol Prov. Sulawesi Tengah	Penyangg Disabilitas	Disabilitas Fisik
33.	Wirdawati Mansur	P	7205015609980001	21/06/2023	Desa.Pajeko Kec. Momunu Kab.Buol Prov. Sulawesi Tengah	Penyangg Disabilitas	Disabilitas Fisik
34.	Zulkipli.J. Mamonto	L	7174030703970002	21/06/2023	Desa. Mulat Kec. Bukal Kab. Buol Prov. Sulawesi Tengah	Penyangg Disabilitas	Disabilitas Fisik

35.	Supriadi. S.Musa	L	7205010410040001	21/06/2023	Desa.Pajeko Kec. Momunu Kab.Buol Prov. Sulawesi Tengah	Penyandang Disabilitas	Disabilitas Fisik
36.	Resti Oktaviani Olit	P	7202227110070001	24/06/2023	Desa. Lawanga Kec. Poso Kota Utara Kab. Poso Prov. Sulawesi Tengah	Anak	AMPK
37.	Rasty Tri Junanti Olit	P	Keluarga Pendamping PM Resti Oktaviani Olit (saudara kandung)	24/06/2023	Desa. Lawanga Kec. Poso Kota Utara Kab. Poso Prov. Sulawesi Tengah		
38.	Rian Angelina Anggrayni	P	7202185804060001	28/06/2023	Desa. Tambarana Kec. Poso Pesisir Utara Kab. Poso Prov. Sulawesi Tengah	Anak	AMPK
39.	Mohamm ad Sofyan	L	7208061605020001	14/07/2023	Desa.Sausu Ds I Kec. Sausu Kab. Parimo	ODGJ/ Penyandang Disabilitas	Disabilitas Intelektual

					Prov. Sulawesi Tengah		
40.	Rahel Amanda	P	7271015008070001	18/07/2023	Kel.Lolu Utara Kec. Palu Timur Kota. Palu Prov. Sulawesi Tengah	Anak	AMPK
41.	Musdahlifa	P	7210026502970001	22/07/2023	Kel.Tondo 002/008 Jl.Sukarno hatta Kec. Mantikulore Kota. Palu Prov. Sulawesi Tengah	Penyandang Disabilitas	Disabilitas Intelektual
42.	Nuraini	P	7210020404010001	22/07/2023	Desa. Berdikari Kec. Palolo , Kab.Sigi , Prov. Sulawesi Tengah	Anak	AMPK
43.	Ija	P	7403255008050001	23/07/2023	Desa. Walambeno Kec.Parigi , Kab.Muna, Prov.Sul.Tenggarah	Kelompok Rentan	-

44.	Muh Djikri Sangkota	P	7207041103980001	24/07/2023	Desa.Bongganan, Kec.Tinangkung, Kab. Banggai Kepulauan, Prov.Sulawesi Tengah	Penyanggah Disabilitas	Disabilitas Fisik
-----	---------------------------	---	------------------	------------	---	---------------------------	-------------------

Sigi, 1 Juli 2023

Kepala Sentra,

**Nursyamsu.A.KS.,M.SI**

**Daftar Nama Pegawai Negeri Sipil Sentra “NIPOTOWE” di Palu  
(Sumber Daya Manusia) Tahun 2022-2023**

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	JABATAN SAAT INI
1	Nursyamsu, A.KS.,M.Si	19750606 200912 1 001	III/d	Kepala Sentra
2	Hanafi, S.ST.,M.A.P	19770526 200604 1 013	IV/a	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3	Asep Setiawan, AKS	19641103 198810 1001	IV/a	Penyusun Bahan Pelayanan Kesejahteraan Sosial
4	Dra. Nureja Matangang	19650925 199203 2 010	III/d	Penyuluh Sosial Ahli Muda
5	Yulianus Pasodung,SH	19670715 200003 1 002	III/d	Penyusun Bahan Pelayanan Kesejahteraan Sosial
6	Siti Mariah, AKS	19761016 200604 2 018	III/d	Pekerja Sosial Ahli Muda
7	Mohammad Lewa, S.ST	19760501 200604 1 030	III/d	Pekerja Sosial Ahli Muda
8	Jumnawati Junaid, S.ST	19800521 200902 2 003	III/d	Penyusun Laporan Keuangan
9	Satriadi, S.Psi	19851006 200912 1 001	III/d	Psikolog
10	Yulianingsih, S.ST	19840716 200912 2 002	III/c	Pekerja Sosial Ahli Pertama
11	Rosita Dewi, S.ST	19820222 201012 2 001	III/c	Penyusun Program dan Anggaran
12	Syamsiah, S.ST	19821206 200502 2 004	III/c	Penyusun Bahan Pelayanan Kesejahteraan Sosial
13	Tasnim	19660314 199102 2 001	III/b	Pengadministrasi Keuangan
14	Nurhasan	19660321 199202 1 002	III/b	Teknisi Listrik Dan Bangunan
15	Suriani	19650825 199202 2 001	III/b	Pengadministrasi Pelayanan
16	Mas'at	19700131 199202 2 001	III/b	Pekerja Sosial Pelaksana Pemula
17	Jumriani, S.ST	19890519 201402 2 004	III/b	Pekerja Sosial Ahli Pertama
18	A. Sudiman, SE	19860826 200912 1 001	III/a	Bendahara
19	Olviane Nova S. Pairunan, AMK	19851129 200902 2 007	III/a	Fasilitator Pelatihan Fisik dan Keterampilan
20	Fikri Naufal Pratama, S.Tr.Sos	19950817 201802 1 001	III/a	Pekerja Sosial Ahli Pertama
21	Astriyana Telaumbanua, S.ST	19851217 201902 2 002	III/a	Pekerja Sosial Ahli Pertama
22	Muhammad Ichsan Nur, S.Tr.Sos	19930427 201902 1 006	III/a	Penyuluh Sosial Ahli Pertama

23	Aspar	19701230 200604 1 009	II/d	Pengemudi
24	Salmah	19830110 200604 2 022	II/d	Penata Gizi
25	Patrik Marakarma Tonggiroh	19680926 200701 1 001	II/d	Petugas Pengamanan
26	Sapri	19701025 200701 1 002	II/d	Petugas Pengamanan
27	Nurul Hidayati, A.Md.OT	19861201 201503 2 003	II/d	Calon Okupasi Terapis Pelaksana
28	Nuzlan	19820711 200911 2 001	II/d	Pengadministrasi Keuangan
29	Mohamad Rizal	19821217 200911 1 001	II/d	Pengadministrasi Pelayanan
30	Wiwik Windiarsih, AMK	19880223 202012 2 005	II/c	Perawat Terampil
31	July Indah Yap, A.Md.T	19980709 202012 2 006	II/c	Instruktur Terampil
32	Alci Djangeru	19740413 200701 2 002	II/b	Pramu Bakti
33	Raja Ali	19730307 200911 1 001	II/b	Petugas Pengamanan
34	Ihsan	19860408 200911 1 001	II/b	Pengadministrasi Umum
35	Seplut	19820503 200811 1 001	I/d	Pramu Bakti

### DAFTAR HADIR PENELITIAN

Hari/tanggal	Waktu	Tempat	Hasil Observasi	Ket
Rabu,07/06/2023	09:00-10:30	Kantor Rehabilitasi Sosial Sentra Nipotowe di Palu	Pada tanggal ini peneliti melakukan observasi awal yang mana telah melakukan permohonan untuk izin meneliti ditempat tersebut dan bertemu pada ketua kantor tsb dan salah satu pegawai yang bertugas sebagai pekerja sosial.	√
Kamis,08/06/2023	08:00-16.30	Ruang keterampilan	Mengamati adik-adik yang melakukan art therapy. Kemudian beralih pada sesi ruangan yang terbagi antara lain:ruang menjahit, eco print, daur ulang dan kecantikan. Selanjutnya mereka melakukan shalat lalu istirahat.	√
Senin,12/06/2023	08.30:14.26	Ruang keterampilan	Art therapy, menggambar,menjahit membuat tas dan dompet.makan siang adik.	√
Selasa,13/06/2023	08.35-12.30	Okupasi therapy	Melakukan kegiatan okupasi therapy dan dilanjutkan dengan kegiatan keterampilan menjahit, tataboga,daur ulang dan kecantikan. Kemudian, sholat dzuhur dilanjutkan makan siang.	√
Rabu,14/06/2023	Ruang Okupasi Therapy Ruang keterampilan	08.30 –16.00	Manajemen keuangan ketika melakukan jual beli dipasar oleh penjual dan pembeli.  Dilanjutkan dengan kelas keterampilan yang diminati para penerima manfaat seperti: kecantikan, tataboga,daur ulang,menjahit dan ecoprint. Hingga dzuhur mereka melakukan ishoma.	√
Kamis,15/06/2023	Ruang Okupasi Therapy Ruang keterampilan	08.30 –16.00	Mereka melakukan apel setiap pagi sebelum kelas dilaksanakan.  Selanjutkan, mereka melakukan kegiatan Okupasi Therapy tentang menyebut nama teman dan asalnya menggunakan bola secara bergiliran,	√

			<p>kemudian OT ke 2 yaitu melakukan secara berkelompok sebanyak 3 kelompok masing-masing terdiri dari 6 s/d 7 .kegiatan tersebut adalah membuat atau menggambar manusia secara bergiliran.masing-masing anak-anak pm tersebut membuat manusia secara bergantian hingga menjadi bentuk gambar manusia yang sempurna.hingga pada akhir mereka akan mempersentasikan dan ditanyakan oleh pengarah okupasi therapynya.</p> <p>Dilanjutkan dengan kelas keterampilan yang diminati para penerima manfaat seperti: kecantikan, tataboga,daur ulang,menjahit dan ecoprint. Hingga dzuhur mereka melakukan sholat dan makan siang, dilanjutkan kembali ke kelas keterampilan</p>	
Jum'at, 16/06/2023	Lapangan Sentra Nipotowe Palu	08:30-10:00	Olahraga Kebugaran Zumba	√
Senin,19/06/2023	Kelas Art Therapy Kelas Keterampilan	08:30-16:00	<p>Menggambar Rumah/Halaman/temoat yang menjadi favorite yang ada dirumah.</p> <p>Dilanjutkan dengan kelas keterampilan yang diminati para penerima manfaat seperti: kecantikan, tataboga,daur ulang,menjahit dan ecoprint. Hingga dzuhur mereka melakukan sholat dan makan siang, dilanjutkan kembali ke kelas keterampilan.</p>	√
Selasa,20/06/2023	Halaman Sentra Nipotowe Palu	08:30-09.45	Melakukan kegiatan psikososial yang dimana ada sebuah permainan yang dilakukan dalam pembagian kelompok, masing-masing kelompok diarahkan tuk bermain.alat yang digunakan adalah sedotan minuman dan karet. Ini dilakukan secara bergilir untuk	√

			<p>mengoper karet hingga selesai.</p> <p>Dilanjutkan dengan kelas keterampilan yang diminati para penerima manfaat seperti: kecantikan, tataboga, daur ulang, menjahit dan ecoprint. Hingga dzuhur mereka melakukan sholat dan makan siang, dilanjutkan kembali ke kelas keterampilan.</p> <p>Kemudian, selesai dan melakukan shalat ashar dan dilanjutkan kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan mereka diberikan tugas stir hafalan dan sebagian ada yang tulis iqra.</p>	
Kamis, 22/06/2023	08:49-16:58	<p>Okupasi Terapi</p> <p>Ruang Keterampilan</p> <p>Masjid</p>	<p>Membuat Kolase,</p> <p>Keterampilan Menjahit.</p> <p>Keterampilan daur ulang.</p> <p>Keterampilan Kecantikan.</p> <p>Ecoprint.</p> <p>Membaca doa-doa harian</p>	√
Jum'at, 23/06/2023	<p>Lapangan Sentra Nipotowe Palu</p> <p>Perpustakaan.</p>	08:30-10:00	<p>Olahraga Kebugaran Zumba.</p> <p>Ruang pojok baca digital</p>	√
Senin, 17/07/2023	<p>Apel pagi</p> <p>Art Terapi</p>	08:00- 09:59	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat data diri dan keigian setelah keluar dari sentra nipotowe palu.</li> <li>- Memasang puzzle art.</li> </ul>	√
Selasa, 25/07/2023	<p>Apel Pagi</p> <p>Gedung Pameran</p>	08:30 s/d selesai	Kegiatan Pemberian kesehatan reproduksi oleh BKKBN Prov.SulTeng	√
Rabu, 26/07/2023	Apel Pagi	08:30	PM Perempuan berkegiatan	√

	Okupasi Therapi dan Art Therapi	s/d selesai	melakukan Drama “Bawang Merah dan Bawang Putih”.  PM Laki-laki membuat atau melakukan kegiatan mengambar pemandangan.	
Jum’at,38/07/2023	Apel Pagi  Halaman Kantor	08.23 s/d selesai	Senam Pagi	√
Senin,31/07/2023	Apel Pagi  Halaman Kantor	08.04 s/d selesai	Memperagakan bunyi,gerakan hewan secara berkelompok  Wawancara kepada ibu yulianingsih dan siti mariah peksos	√
Selasa,01/08/2023	Apel Pagi  Halaman Kantor	08.04 s/d selesai	Dinamika Kelompok  Wawancara kepada bapak fiksi naufal pratama peksos dan penerima peyandang disabilitas intelektual	√
Rabu,02/08/2023	Apel Pagi  Halaman Kantor	09.30 s/d selesai	Bermain secara berkelompok  Wawancara bersama ibu jumriani sebagai peksos	√

## DOKUMENTASI PENELITIAN



(Gambar 1: Kantor Rehabilitasi Sosial Sentra Nipotowe di Palu tahun 2023)



(Gambar 2 : Gedung dan Ruang Keterampilan, Kelas Art Therapi dan Okupasi Therapy)



(Gambar 3 : Asrama Putra dan Putri Penerima Manfaat)



(Gambar 4 : Masjid dan Gedung Makan Penerima Manfaat)



(Gambar 5 : Perpustakaan Digital dan Poliklinik)



( Gambar 6: Apel Pagi dilakukan setiap hari sebelum memulai aktivitas bagi penerima manfaat)



(Gambar 7 : Ruang atau Kelas Art Therapi)



(Gambar 8: Penerima Manfaat PDI Menggambar sebuah rumah)



(Gambar 9 : Ruang Okupasi Therapi para penerima manfaat melakukan kegiatan transaksi jual beli dsb).



Gambar 10: Okupasi Therapi para penerima manfaat melakukan kegiatan membuat sebuah kolase)



(Gambar 11 : Psikososial atau pembinaan sosial yaitu secara berkelompok dengan menggunakan media karet dan sedotan)



(Gambar 12 : Dinamika Kelompok putra dan Putri Penerima Manfaat)



(Gambar 13 : Kelas Keterampilan Daur Ulang membuat kertas dari serpihan kertas yang dihancurkan,lalu dihancurkan kedalam air hingga berbentuk kertas diwadah )



(Gambar 14 : Proses pembuatan tempat tisu dan kotak kain)



(Gambar 15: Kelas tata tias dan kelas eco print)



(Gambar 16: Kelas Keterampilan Menjahit)



(Gambar 17 : Proses membuat pola dan mengunting pada bagian pola)



( Gambar 18 : Kegiatan Kegamaan (mental spritual) bersama Ustadz.Ifkandi Masjid



( Gambar 19: Menghafal, Muratul Qur'an dan Tulis Qur'an oleh penerima manfaat yang muslim)



( Gambar 20: Senam Bersama di lakukan setiap hari jum'at di halaman depan kantor)



(Wawancara bersama Ibu Yulianingsih sebagai pekerja sosial dan terapis konseling)



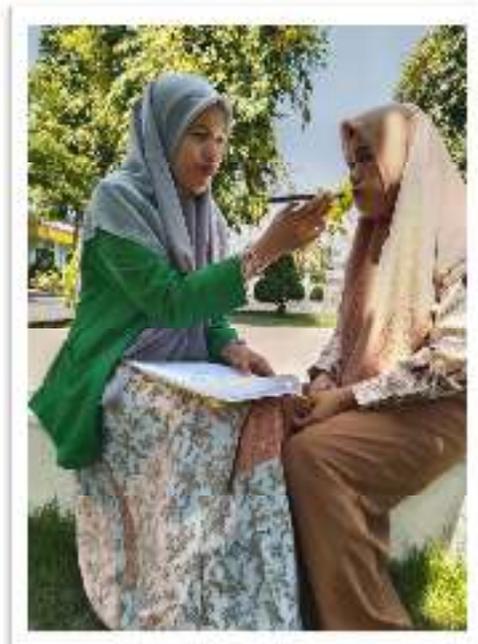
(Mengisis daftar Informan penelitian)



( Mewawancarai bapak Fikri Nufal Pratama sebagai pekerja sosial pertama dan mengisi daftar informan penelitian)



( Wawancara bersama ibu jumriani sebagai pekerja sosial sekaligus mengisi daftar informan penelitian)



( Wawancara bersama tiga orang penerima manfaat  
peyandang disabilitas intelektual)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Fitriani Ayu Nadia
2. TTL : Parisan Agung, 10 Desember 1999
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
5. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
6. Nim : 19.4.13.0012
7. Alamat : Jl. Anoa,Lr.Sehati,No.177 D Palu Selatan-Tatura  
Utara

### B. IDENTITAS KELUARGA

#### 1. Ayah Kandung

- a. Nama : Mustamin
- b. Pekerjaan : Pedagang Swasta
- c. Pendidikan : SMP
- d. Alamat : Jl. Propinsi,Panajam Pasir Utara, Kota Balikpapan  
Kalimantan Timur.

#### 2. Ibu Kandung

- a. Nama : Andi Ramlah
- b. Pekerjaan : URT
- c. Pendidikan : SMA
- d. Alamat : Jl. Banteng,Birobuli Selatan Kota Palu Sulawesi-  
Tengah

- 3. Nama Adik** : - Rani Pratiwi  
 - Syafa Rahma dan  
 - Marwa Rahima

**C. PENDIDIKAN TERAKHIR**

No	Nama Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SDN 21 Dampelas	2012
2.	MTsN 03 Donggala	2015
3.	MA.AI-Ikhlas Karya Mukti	2018
4.	S1 pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Univesitas Islam Negeri Datokarama Palu.	Terdaftar 2019-2023

**D. PENGALAMAN ORGANISASI**

No	Nama Organiasai	Periode
1.	Anggota Bidang Humed Racana Karamatul Husna	2019-2020
2.	Kader PMII Universitas Islam Negeri Datokarama	2019-2020
3.	Anggota Bidang Humed Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling	2020-2021
4.	Anggota Bidang Ekonomi Kreatif Dema Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah	2020-2021
5.	Sekretaris Umum pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam	2021-2022
6.	Anggota SEMA Universitas Islam Negeri Datokarama	2022-2023